

**PROBLEMATIKA MAHASISWA KULIAH SAMBIL BEKERJA PADA
MAHASISWA PRODI KESEJAHTERAAN SOSIAL FAKULTAS
DAKWAH DAN KOMUNIKASI UIN AR-RANIRY BANDA ACEH**

SKRIPSI

Diajukan oleh:

**ULFA AISYAH
NIM. 190405011**

**Mahasiswi Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Program Studi Kesejahteraan Sosial**



**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM - BANDA ACEH
2023 M/1444 H**

**PROBLEMATIKA MAHASISWA KULIAH SAMBIL BEKERJA PADA
MAHASISWA PRODI KESEJAHTERAAN SOSIAL FAKULTAS DAKWAH DAN
KOMUNIKASI UIN AR-RANIRY BANDA ACEH**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry
Darussalam Banda Aceh
Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh
Gelar Sarjana S-1 dalam Ilmu Dakwah
Jurusan Kesejahteraan Sosial

Oleh :

**ULFA AISYAH
NIM. 190405011**

Disetujui oleh :

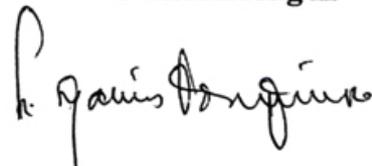
AR - RANIRY

Pembimbing I



**Drs. Sa'i, S.H., M.Ag
NIP. 196406011994021001**

Pembimbing II



**Hijrah Saputra, S.Fil.I., M.Sos.
NIP. 199007212020121016**

**PROBLEMATIKA MAHASISWA KULIAH SAMBIL BEKERJA PADA MAHASISWA
PRODI KESEJAHTERAAN SOSIAL FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI UIN
AR-RANIRY BANDA ACEH**

SKRIPSI

**Telah Dinilai Oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry
Dan Dinyatakan Lulus Serta Disahkan Sebagai
Tugas Akhir Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana S-1 Dalam Ilmu Kesejahteraan Sosial
Program Studi Kesejahteraan Sosial**

**Diajukan Oleh
ULFA AISYAH
NIM. 190405011**

**Pada Hari/Tanggal
Selasa, 18 April 2023 M
27 Ramadhan 1444 H**

**di
Darussalam-Banda Aceh
Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi**

Ketua



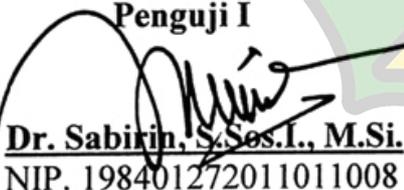
Drs. Sa'i, S.H., M.Ag.
NIP. 196406011994021001

Sekretaris



Hijrah Saputra, S.Fikl., M.Sos.
NIP. 199007212020121016

Penguji I



Dr. Sabirin, S.Sos.I., M.Si.
NIP. 198401272011011008

Penguji II



Feuku Zulyadi, M.Kesos., Ph.D.
NIP. 198307272011011011

Mengetahui,
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Ar-Raniry



Dr. Kusmawati Hatta, M.Pd.
NIP. 196412201984122001



LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Dengan ini saya:

Nama : Ulfa Aisyah
NIM : 190405011
Program Studi : Kesejahteraan Sosial
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Jika di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.

Banda Aceh, 17 April 2023

Yang Menyatakan,



Ulfa Aisyah
190405011

ABSTRAK

Pendidikan merupakan kebutuhan dasar bagi setiap manusia. Itu sudah menjadi kewajiban dan diwajibkan oleh negara Indonesia. Pendidikan wajib itu tidak dipungut biaya oleh pemerintah. Pada saat ini pendidikan seperti itu baru berlaku hingga ke tingkat SLTA. Adapun pendidikan tinggi bukanlah suatu kewajiban tetapi merupakan kebutuhan bagi hampir seluruh warga negara saat ini. Pendidikan tinggi menjadi kebutuhan untuk memasuki dunia kerja, oleh karena itu hampir semua warga negara bercita-cita untuk mendapatkan pendidikan tingkat tinggi. Pendidikan tingkat tinggi tidak dibiayai sepenuhnya oleh pemerintah, hanya sebagian biaya pendidikan tinggi yang disubsidi. Oleh karena itu untuk belajar di perguruan tinggi memerlukan biaya pribadi dari mahasiswa. Sebagian mahasiswa tidak dapat memenuhi semua biaya pendidikan itu, tetapi masih mempunyai keinginan yang kuat untuk mengikuti dan menamatkan pendidikan tinggi. Berdasarkan kepada ini maka ada sebagian mahasiswa yang kekurangan biaya untuk kuliah mereka berusaha mencari tambahan dana dengan cara bekerja. Bekerja sambil kuliah akan mengurangi porsi waktu untuk belajar dan diperkirakan akan mengurangi hasil belajar juga. Melihat kenyataan ini peneliti ingin mengetahui dan menjelaskan bagaimana problematika mahasiswa kuliah sambil bekerja pada Prodi Kesejahteraan Sosial Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode penelitian kualitatif. Setelah diadakan penelitian ternyata mahasiswa Prodi Kesejahteraan Sosial yang bekerja bukan hanya yang kekurangan biaya saja tetapi ada juga yang dianggap cukup mampu membiayai kuliah tetapi juga bekerja. Adapun prestasi mahasiswa yang bekerja 12,5% rendah, namun ada 87,5% berprestasi tinggi. Berdasarkan uraian di atas hendaknya mahasiswa yang bekerja jangan mengutamakan pekerjaannya saja tetapi utamakan pendidikan sehingga biaya kuliah tercukupi dan prestasi belajar tetap baik.

Kata Kunci: *Problematika, mahasiswa kuliah sambil bekerja, prestasi belajar*

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah swt atas rahmat dan nikmat Nyalah penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat beserta salam kita hunturkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah menghantarkan manusia dari alam kegelapan ke dalam alam yang terang benderang.

Tidak ada kesempurnaan selain kesempurnaan yang ditawarkan Islam. Maka, atas karunia-Nya serta didorong oleh niat yang bersih, dengan segala keterbatasan penulis dapat menyusun skripsi, yang berjudul “Problematika Mahasiswa Kuliah Sambil Bekerja Pada Mahasiswa Prodi Kesejahteraan Sosial Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh”. Penulis merasa bahwa skripsi ini belum mencapai taraf yang sempurna, karena itu kritik dan saran dari dosen pembimbing untuk perbaikan sangat kami harapkan. Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan taufik dan hidayah-Nya kepada kita semua, sehingga karya tulis ini dapat mencapai yang diharapkan. Hanya kepada Allah SWT kita bertawakkal dan mohon ampun dari segala dosa. Aamiin Ya Rabbal’alamin.

Penulis juga menyadari bahwa skripsi ini tidak akan terwujud tanpa bantuan dari berbagai pihak, untuk itu pada kesempatan ini izinkanlah penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Bapak Drs. Sa’I, S.H., M.Ag., sebagai pembimbing pertama dan Bapak Hijrah Saputra, S.Fil.I., M.Sos., sebagai pembimbing kedua yang telah banyak meluangkan waktunya untuk membimbing penulis dalam menyelesaikan

skripsi ini.

2. Bapak Teuku Zulyadi, M.Kesos., Ph.D selaku Ketua Program Studi (Prodi) Kesejahteraan Sosial dan seluruh dosen Prodi Kesejahteraan Sosial Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry yang telah memberikan serta membantu kelancaran penelitian ini.
3. Kepada kedua orang tua dan keluarga penulis yang selalu mendukung penulis dalam pengerjaan skripsi ini.
4. Kepada penghuni darshane yang selalu mendukung serta membantu penulis dalam proses penulisan skripsi.

Sesungguhnya penulis tidak sanggup membalas semua kebaikan dan dukungan semangat yang telah bapak dan ibu berikan. Semoga Allah SWT membalas segala kebaikan tersebut, insya Allah Penulis sudah berusaha semaksimal mungkin dalam penyelesaian skripsi ini, namun kesempurnaan hanyalah milik Allah SWT., bukan milik manusia, maka jika terdapat kesalahan dan kekurangan penulis sangat mengharapkan kritik dan saran dari pembaca guna untuk membangun dan perbaikan pada masa mendatang.

A R - R A N I R Y Banda Aceh, 10 April 2023
Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
LEMBAR JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN SIDANG	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Penjelasan Istilah	7
E. Manfaat Penelitian	10
BAB II PENTINGNYA BEKERJA	12
A. Penelitian Terdahulu Yang Relevan	12
B. Pentingnya Bekerja Menurut Islam	14
C. Bekerja Menurut Ilmu Kesejahteraan Sosial	19
D. Mahasiswa yang Bekerja Sambil Belajar	21
BAB III METODE PENELITIAN	27
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	27
B. Lokasi Penelitian	29
C. Subjek dan Objek Penelitian	29
D. Teknik Pengumpulan Data	30
E. Teknik Analisis Data	35
BAB IV FAKTA TENTANG MAHASISWA KESEJAHTERAAN SOSIAL YANG BEKERJA	38
A. Mahasiswa Prodi Kesejahteraan Sosial dan Latar Belakang Ekonomi Keluarga	38
B. Prosentase Mahasiswa Prodi Kesejahteraan Sosial yang Bekerja	42
C. Prestasi akademik Mahasiswa Prodi Kesejahteraan Sosial yang Bekerja	51
D. Keuntungan dan Kerugian Mahasiswa Prodi Kesejahteraan Sosial Yang Bekerja	59

BAB V PENUTUP	69
A. Kesimpulan.....	69
B. Saran.....	70
DAFTAR PUSTAKA	71
DAFTAR GAMBAR	73
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	



DAFTAR TABEL

Tabel	Judul	Halaman
Tabel 1.2	Data Mahasiswa Prodi Kesejahteraan Sosial Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry yang kuliah sambil bekerja	5
Tabel 4.1	Data jumlah mahasiswa Prodi Kesejahteraan Sosial Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh	38
Tabel 4.2	Data IPK mahasiswa Prodi Kesejahteraan Sosial yang kuliah sambil bekerja	51



DAFTAR GAMBAR

Lampiran	Judul	Halaman
Gambar 1.	Wawancara dengan dosen Prodi Kesejahteraan Sosial Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry mengenai mahasiswa yang kuliah sambil bekerja	73
Gambar 2.	Wawancara bersama Syahril Ramazan mahasiswa Prodi Kesejahteraan Sosial Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry yang kuliah sambil bekerja.....	73
Gambar 3.	Wawancara bersama Nur Hikmah mahasiswa Prodi Kesejahteraan Sosial Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang kuliah sambil bekerja	74
Gambar 4.	Mahasiswa Prodi Kesejahteraan Sosial mendampingi rekreasi anak disabilitas intelektual	74
Gambar 5.	Mahasiswa Prodi Kesejahteraan yang bekerja di toko parfum.....	75
Gambar 6.	Mahasiswa Prodi Kesejahteraan mendapat pesanan kue untuk dijual	75



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Surat keputusan pembimbing skripsi
Lampiran 2 : Surat izin penelitian dari Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Lampiran 3 : Surat keterangan telah melakukan penelitian
Lampiran 4 : Lembar pedoman wawancara
Lampiran 5 : Lembar pedoman observasi
Lampiran 6 : Dokumentasi
Lampiran 7 : Daftar riwayat hidup



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan kebutuhan yang sangat penting bagi manusia karena pendidikan memiliki manfaat bagi bangsa dan negara di masa mendatang. Pendidikan adalah proses dengan metode-metode yang dapat menghasilkan sebuah pemahaman baru yang nantinya berguna bagi bangsa dan negara.¹ Menempuh pendidikan tinggi merupakan impian yang diharapkan banyak orang. Mahasiswa adalah sebutan bagi seseorang yang menempuh pendidikan tingkat perguruan tinggi atau universitas.² Perguruan tinggi disebut juga sebagai Lembaga yang akan melahirkan mahasiswa yang professional dalam bidangnya. Tidak hanya ahli dalam bidang ilmu pengetahuan, tetapi juga pemahaman tentang moral keagamaan dan bermasyarakat. Namun, tidak semua orang bisa menempuh pendidikan tinggi atau mendapat status pendidikan sebagai mahasiswa karena dalam menempuh pendidikan tidak hanya membutuhkan kecerdasan intelektual saja, tetapi juga memerlukan biaya yang cukup besar untuk mendapat gelar sarjana.

Biaya merupakan salah satu kendala dalam menempuh Pendidikan tingkat perguruan tinggi. Walaupun begitu, sebagian orang tetap menempuh pendidikan perguruan tinggi dengan menggunakan beasiswa yang diberikan oleh pemerintah maupun swasta. Tetapi, beasiswa saja tidak cukup untuk

¹ Nurrahmaniah, "Peningkatan Prestasi Akademik Melalui Manajemen Waktu (*Time Management*) dan Minat Belajar", *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 1, No. 1 (2019), hal. 152.

² Miftahul Rokhim, dkk., "Pengelolaan Waktu Mahasiswa Yang Menjadi Driver Grabbike Di Kota Malang", *Jurnal Sandhykala*, Vol. 1, No. 2 (juli, 2020), hal. 84.

memenuhi kebutuhan sehari-hari mahasiswa karena kebutuhan yang beragam dan semakin banyak mulai dari biaya kos, BBM kendaraan, makan, *service* motor, biaya fotocopy, biaya praktek dan penelitian, kuota internet dan berbagai pembiayaan lain untuk memenuhi pendidikan perguruan tinggi.

Untuk memenuhi kebutuhan tersebut, sebagian mahasiswa memutuskan untuk kuliah sambil bekerja. Meskipun ini merupakan keputusan yang berat, karena tugas pokok mahasiswa adalah menjalani serta mengikuti kegiatan studi di perguruan tinggi dan lulus tepat waktu. Ditambah dengan bekerja, tanggung jawab sebagai mahasiswa dan pekerja pun semakin bertambah. Banyak fenomena mahasiswa memiliki peran ganda yaitu sebagai mahasiswa sekaligus pekerja.³ Hal ini menjadi sebuah dilema. Sehingga banyak yang peneliti temui dari mahasiswa yang harus mencari joki atau jasa pengerjaan tugas karena mereka tidak ada waktu untuk mengerjakan tugas sendiri.⁴

Pada umumnya mahasiswa lebih memilih bekerja sistem kontrak dalam jangka waktu pendek dan *part-time*. Tetapi, lebih banyak mahasiswa memilih untuk bekerja part time atau paruh waktu karena fleksibel saat memilih antara waktu kuliah dan bekerja. Selain itu bekerja paruh waktu juga lebih sedikit jam kerjanya, biasanya hanya membutuhkan 3-5 jam per hari untuk bekerja.⁵

Alasan utama mahasiswa bekerja adalah untuk memenuhi kebutuhan finansial dalam bidang pendidikan serta memenuhi kebutuhan sehari-harinya dengan tujuan untuk meringankan beban keluarga. Selain itu, beragam alasan

³ Elma Mardelina dan Ali Muhson, "Mahasiswa Bekerja Dan Dampaknya Pada Aktivitas Belajar dan Prestasi Akademik", *Jurnal Economia*, Vol. 13, No. 2 (Oktober, 2017), hal. 202.

⁴ Hasil observasi peneliti terhadap mahasiswa pada tanggal 26 Desember 2022

⁵ Hasil wawancara dengan responden, pada tanggal 27 Oktober 2022.

mahasiswa sambil bekerja banyak ditemui yaitu mengisi waktu luang karena jadwal kuliah yang cukup senggang, mencari pengalaman kerja di luar agar menambah pengalaman di CV, ingin hidup mandiri agar tidak menambah beban orangtua, memiliki passion dalam bidang tersebut, menambah uang saku dan banyak alasan lainnya yang melatarbelakangi mahasiswa berkuliah sambil bekerja.

Fenomena mahasiswa yang kuliah sambil bekerja, selain memenuhi kebutuhan finansial berupa upah atau gaji mahasiswa juga mendapat banyak pengalaman lain yakni dapat bergaul dengan banyak orang dan beragam jenis sifat orang dan mengenali lingkungan sekitar serta dapat mengembangkan pola pikir karena telah bergaul dengan banyak orang dan mengetahui arti hidup yang sesungguhnya. Mahasiswa juga belajar akan pentingnya manajemen waktu yaitu mengatur waktu kuliah sambil bekerja tanpa mengabaikan kewajiban utamanya itu sebagai mahasiswa.

Kuliah sambil bekerja mengharuskan mahasiswa bijak dalam manajemen waktu yaitu antara waktu kuliah dan waktu bekerja, kedisiplinan, baik itu dalam kuliah maupun bekerja. Selain itu, mahasiswa juga harus menjaga kesehatannya agar tidak berdampak dalam studi maupun pekerjaannya.

Hal tersebut akan menjadi masalah bagi mahasiswa karena tidak mudah untuk membagi waktu antara kuliah sambil bekerja. Terkadang jadwal bekerja dan kuliah bertabrakan karena jadwal kuliah tidak menentu. Sering kali pergantian jam kuliah yang mengharuskan mahasiswa tetap datang ke kampus

dan mengikuti mata kuliah yang sedang berlangsung. Sementara tanggung jawabnya sebagai pekerja harus tetap berjalan. Disitulah komitmen sebagai mahasiswa dan pekerja diuji apakah mahasiswa lebih mementingkan perkuliahannya atau memenuhi tanggung jawabnya sebagai pekerja.

Selain itu kuliah tidak hanya mengharuskan mahasiswa untuk datang dan belajar di kampus tetapi juga mengharuskan mahasiswa untuk mengerjakan tugas-tugas serta tanggungjawab lain sebagai mahasiswa. Dengan adanya waktu bekerja tentunya akan menyita waktu mahasiswa dalam menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan dosen. Untuk memenuhinya, banyak mahasiswa mengerjakan tugas dengan asal-asalan dan tidak fokus dalam mengerjakan tugasnya dikarenakan mengejar jam kerja serta mengejar deadline yang telah ditentukan dosen. Tidak jarang mahasiswa menyelesaikan tugasnya dengan menggunakan jasa tugas kepada orang lain lalu membayarnya.

Dikarenakan keasyikan bekerja dengan mendapatkan gaji yang cukup besar nominalnya, membuat mahasiswa lebih memprioritaskan pekerjaannya dibanding kewajiban utamanya yaitu sebagai mahasiswa. Tidak jarang mahasiswa putus kuliah - ditemukan karena ketidakmampuan untuk menyeimbangkan waktu kuliah serta peningkatan prestasi belajar dengan waktu bekerja.

Selain berdampak negatif kuliah sambil bekerja juga banyak mendapat dampak positif yang dirasakan oleh mahasiswa yang memutuskan untuk kuliah sambil bekerja di antaranya; melatih *public speaking* mahasiswa karena banyak bertemu dan berkomunikasi dengan orang banyak, pandai dalam manajemen waktu, lebih *open minded*, mandiri dan pekerja keras. Hal tersebut terjadi

karena mahasiswa yang kuliah sambil bekerja bertemu dengan banyak orang sehingga banyak pengalaman yang didapat dan banyak tau tentang lingkungan di luar Universitas. Kuliah sambil bekerja jika dilakukan dengan seimbang maka sangat menguntungkan bagi mahasiswa yang memutuskan untuk kuliah sambil bekerja karena di tengah sibuknya kuliah mereka menyempatkan diri untuk bekerja demi mengurangi beban orangtua.

Kuliah sambil bekerja merupakan hal yang sulit untuk dilakukan, namun bukan tidak bisa dilakukan. Hal yang perlu diperhatikan ketika kuliah sambil bekerja adalah cara untuk menyasiasi dua kegiatan tersebut yaitu antara kuliah dan bekerja tanpa mengorbankan salah satu di antaranya. Berdasarkan penjelasan di atas, melakukan dua kegiatan sekaligus yaitu kuliah sambil bekerja akan menimbulkan risiko yang berdampak pada mahasiswa itu sendiri. Oleh karenanya, mahasiswa harus bijak dalam mengelola waktu. Kuliah sambil bekerja tetap bisa dilakukan, apabila mahasiswa dapat membagi waktu antara kuliah sambil bekerja yang menjadi tujuan utamanya, bukan bekerja sambil kuliah. Fenomena mengenai mahasiswa yang kuliah sambil bekerja juga banyak ditemukan di Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Termasuk pada mahasiswa Program Studi Kesejahteraan Sosial, Fakultas Dakwah dan Komunikasi.

Tabel 1.2 Data Mahasiswa Prodi Kesejahteraan Sosial Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry yang kuliah Sambil bekerja

No	Nama	Angkatan	Tempat Bekerja	Pekerjaan
1.	Eci	2018	Cafe	Pelayan cafe
2.	T. Rafiq Hariri	2018	Cafe	Pelayan cafe
3.	Putra	2018	Cafe	Pelayan cafe
4.	Rohabdo M fazian	2019	Darus Syahadah	Pengasuh
5.	Iqlima Urmila	2019	Cafe	Pelayan cafe
6.	Furqan Wahyudi	2019	Warung Kopi	Pelayan cafe

No	Nama	Angkatan	Tempat Bekerja	Pekerjaan
7.	Shanti anjani Putri	2019	Butik Lux Mom	Menjahit Pakaian
8.	Syahril	2019	Agam Batat Parfum	Pemilik Toko
9.	Fitriyani	2019	Konter	Penjaga Konter HP
10.	Adha Sunardi	2019	Asrama	Satpam Asrama
11.	Indah Sundari	2019	Media Sosial	Selebgram/Model
12.	Shara Vanisha	2019	Salon	MUA
13.	Eli Mursyida Wati	2019	Waning	Menjual kue
14.	Nora Azkia	2019	Apotek	Penjaga Apotek
15.	M. Aqsha Izzatilhaq	2019	Cafe	Pelayan cafe
16.	Nur Hikmah	2019	Warung	Menjual kue
17.	Julpan	2019	Lahan Pertamanan	Menjual tembakau
18.	Agung	2019	Cafe	dan kopi
19.	Rahmanudin	2019	Bangunan	Pelayan cafe
20.	Rahmat Munandar	2019	Lapangan	Kuli bangunan
21.	Nisra	2020	Cafe	Kontraktor
22.	Wafi	2020	Grah Cafe	Pelayan cafe
23.	Jihan Magfirah	2021	Online Shop	Pelayan cafe
24.	Zara	2021	Kopi Kenangan	Jualan Online
25.	Mutia	2021	Udin Ramen	Pelayan cafe
26.	Sekar	2021	Laundry	Pelayan cafe
27.	Yola	2021	Online Shop	Karyawan Laundry
28.	Nura	2021	Nasi Geprek	Jualan Online
29.	Afdalul Zikri	2022	Bengkel	Pelayan cafe
30.	Rahmat	2022	Nasi Uduk Kelapa Gading	Automotif Pelayan Cafe

Sumber: Hasil observasi dan wawancara pada mahasiswa Prodi Kesejahteraan Sosial yang kuliah sambil bekerja.

Berdasarkan data di atas diketahui banyak mahasiswa Prodi Kesejahteraan Sosial yang kuliah sambil bekerja, oleh karena itu penelitian ini berupaya untuk mengetahui serta mengkaji apa problematika atau permasalahan yang dihadapi mahasiswa kuliah sambil bekerja pada mahasiswa Program Studi Kesejahteraan Sosial, Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam negeri Ar-Raniry Banda Aceh. Dengan demikian, peneliti merasa tertarik untuk mengangkat permasalahan tersebut dalam sebuah penelitian yang berjudul **“Problematika Mahasiswa Kuliah Sambil Bekerja**

Pada Mahasiswa Prodi Kesejahteraan Sosial Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan sebelumnya, maka rumusan masalah yang diangkat dalam penelitian sebagai berikut:

1. Apa faktor yang mempengaruhi mahasiswa memutuskan untuk kuliah sambil bekerja?
2. Apa problematika yang dihadapi oleh mahasiswa Prodi Kesejahteraan Sosial, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry ketika memilih kuliah sambil bekerja?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, tentu ada tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini, di antaranya adalah:

1. Untuk mengetahui faktor pendorong mahasiswa memutuskan untuk kuliah sambil bekerja.
2. Untuk mengetahui problematika yang dihadapi mahasiswa kuliah sambil bekerja pada mahasiswa Prodi Kesejahteraan Sosial, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry. Untuk mengetahui dan memahami problematika yang dihadapi mahasiswa Prodi Kesejahteraan Sosial, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry yang kuliah sambil bekerja.

D. Penjelasan Istilah

1. Pengertian Problematika

Problematika berasal dari Bahasa Inggris yaitu “*Problematic*” yang berarti masalah atau persoalan.⁶ Menurut KBBI, problem diartikan sebagai “hal-hal yang belum dipecahkan”. Sedangkan masalah dalam KBBI adalah sesuatu yang harus diselesaikan. Problematika adalah suatu kesenjangan antara harapan dan kenyataan yang diharapkan dapat diselesaikan (Syukir, 1983:65). Pada umumnya masalah adalah suatu hal yang harus diselesaikan atau dipecahkan karena masalah dapat mengganggu keadaan individu yang dianggap tidak sesuai dengan keadaan yang ia harapkan atau inginkan. Kondisi individu yang bermasalah tentunya dapat mengganggu individu itu sendiri maupun lingkungannya.⁷ Untuk dapat bertahan hidup setiap individu perlu dibekali pengetahuan serta keterampilan agar memiliki kekuatan dalam menghadapi masalah yang terjadi dalam lingkungan masyarakat.⁸

Mengenai masalah, tentunya setiap manusia memiliki masalahnya masing-masing, terlebih lagi seorang mahasiswa. Umumnya mahasiswa yang kuliah sambil bekerja lebih memiliki banyak masalah dibanding mahasiswa biasa. Dikarenakan sulitnya membagi antara waktu kuliah dan waktu bekerja serta bertanggungjawab dalam kedua hal tersebut. Belum lagi tugas yang diberikan oleh dosen dapat terbengkalai atau terburu-buru dalam pengerjaannya dan juga waktu istirahat yang minim yang nantinya akan

⁶ Educhannel Indonesia, “Problematika”, <https://educhannel.id/blog/artikel/problematika.html>, (diakses pada 04 September 2022, pukul 21.45).

⁷ “Pengertian Masalah Pada Mahasiswa”, <http://digilib.unila.ac.id/8931/11Bab%202.pdf> (diakses pada 04 September 2022, pukul 23.00)

⁸ Putri Sukma Dewi dan Hendy Windya Septa, “Peningkatan Kemampuan Pemecahan Masalah dan Disposisi Matematis Siswa Dengan Pembelajaran Masalah Berbasis Masalah”, *Mathema Journal*, Vol. 1, No. 1 (Juli, 2019), hal. 31.

berpengaruh pada nilai mahasiswa tersebut.

Masalah-masalah di atas merupakan hal yang harus dihadapi mahasiswa kuliah sambil bekerja. Tentunya hal tersebut membuat mahasiswa kesulitan menghadapinya dan bagaimana cara mengatasinya dalam menjalankan dua tanggung jawab sekaligus yaitu kuliah dan bekerja.

Tantangan bagi mahasiswa kuliah sambil bekerja adalah membagi waktu kuliah sambil bekerja. Salah satu kompetensi mahasiswa dalam melakukan dua pekerjaan sekaligus yaitu kuliah sambil bekerja adalah dengan kemampuan self management.⁹ Self management diperlukan pada seseorang bertujuan untuk menjadikan dirinya lebih berkualitas dan bermanfaat dalam menjalankan misi kehidupannya (Asbari *et. al.*, 2020). Dengan *self management* tentunya mahasiswa yang bekerja sambil kuliah dapat mengatasi masalah yang dimilikinya terutama manajemen waktu.

Mahasiswa yang kuliah tentunya memiliki alasan memilih kuliah sambil bekerja yaitu dikarenakan masalah ekonomi, ingin mencari pengalaman kerja, memanfaatkan waktu luang disela-sela sibuknya kuliah, suka pekerjaan tersebut dan banyak alasan lain yang mendasari mahasiswa kuliah sambil bekerja.

⁹ Masduki Asbari, dkk, "Bekerja Sambil Kuliah Dalam Perspektif *Self management*: Studi Etnografi Pada Karyawan Etnis Jawa di Kota Seribu Industri Tangerang", *Edumaspul Jurnal Pendidikan*, Vol. 4, No. 1 ,(2020), hal. 253.

2. Pengertian Bekerja

Bekerja dimaknai sebagai nilai-nilai, keyakinan-keyakinan, sikap dan harapan yang dimiliki setiap orang dalam pekerjaannya (Gagiotti, 2006:4).¹⁰ Bekerja adalah cara seseorang untuk menghasilkan uang dalam meningkatkan kesejahteraan hidupnya. Bekerja bukan hanya sekedar mendapatkan uang semata untuk memenuhi kebutuhan hidup, tetapi ketika bekerja seseorang mendapat penerimaan dari lingkungan sosialnya serta penghargaan yang dapat meningkatkan produktivitas hidupnya. Menurut Al-Kharsani, bekerja adalah suatu profesi yang dilakukan oleh seseorang dengan sengaja untuk mendapatkan penghasilan berupa upah.

Berdasarkan pengertian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa bekerja adalah suatu kegiatan yang dilakukan baik dengan fisik maupun pikiran yang diyakini akan mendapatkan hasil berupa uang yang dapat memenuhi kebutuhan serta meningkatkan kesejahteraan hidup seseorang.

3. Pengertian Mahasiswa

Secara etimologi mahasiswa dibagi menjadi dua kosa kata, yaitu maha yang berarti besar/tinggi dan siswa berarti seorang pelajar/orang yang derajatnya lebih tinggi dari pelajar lain. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) mahasiswa adalah mereka yang sedang belajar di perguruan tinggi.¹¹ Menurut Suwono dalam Knofemacher, menyatakan bahwa mahasiswa adalah insan-insan calon sarjana yang terlibat dengan

¹⁰ Nurani Siti Anshori, "Makna Bekerja (*Meaning Of Work*) Suatu Studi etnografi Abdi Dalem Keraton Ngayogyakarta Hadiningrat Daerah Istimewa Yogyakarta", *Jurnal Psikologi Industri dan Organisasi*, Vol. 2 No. 3, (2013), hal. 159.

¹¹ Kamus Besar Bahasa Indonesia, "Mahasiswa", diakses pada 8 September 2022.

perguruan tinggi yang di didik serta diharapkan menjadi calon intelektual. Mahasiswa merupakan julukan untuk orang yang menempuh sarjana baik program S1, program S2, maupun program S3.

E. Manfaat Penelitian

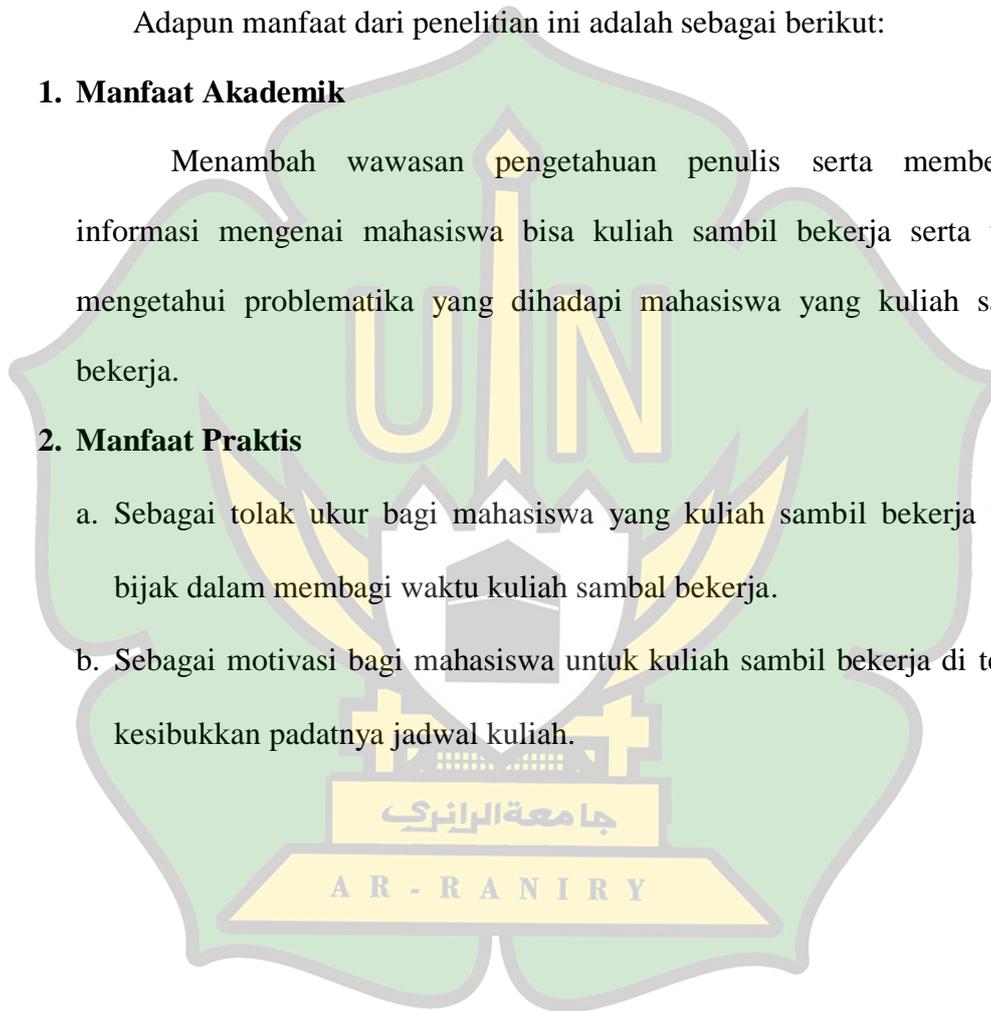
Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Akademik

Menambah wawasan pengetahuan penulis serta memberikan informasi mengenai mahasiswa bisa kuliah sambil bekerja serta untuk mengetahui problematika yang dihadapi mahasiswa yang kuliah sambil bekerja.

2. Manfaat Praktis

- a. Sebagai tolak ukur bagi mahasiswa yang kuliah sambil bekerja untuk bijak dalam membagi waktu kuliah sambil bekerja.
- b. Sebagai motivasi bagi mahasiswa untuk kuliah sambil bekerja di tengah kesibukkan padatnya jadwal kuliah.



BAB II

PENTINGNYA BEKERJA MENURUT ILMU KESEJAHTERAAN SOSIAL

A. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Berdasarkan penelusuran dan riset yang peneliti temukan baik dari internet maupun dari kepustakaan, peneliti menemukan penelitian terdahulu yang hampir serupa dengan penelitian ini tema pembahasannya, meskipun berbeda sudut pandang dan cara pikir. Adapun penelitian terdahulu yang penulis temukan sebagai berikut:

Penelitian dari Tegar Sandhi Ario (2019) yang berjudul “Problematika Pada Mahasiswa Pekerja Paruh Waktu”.¹² Fokus masalah yang diteliti dalam skripsi tersebut adalah untuk mengetahui prestasi akademik pada mahasiswa yang kuliah sambil bekerja serta faktor pendorong, penghambat dan solusi apa saja yang dialami mahasiswa kuliah sambil bekerja di Universitas Muhammadiyah Surakarta. Sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan purposive sampling yaitu mahasiswa laki-laki dan perempuan yang kuliah sambil bekerja hanya fokus kuliah dan mahasiswa yang kuliah sambil bekerja juga mengikuti organisasi kampus. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa prestasi akademik yang diperoleh mahasiswa yang hanya fokus kuliah adalah yang paling tinggi, mahasiswa yang kuliah sambil bekerja prestasi akademiknya lebih rendah dibanding dengan mahasiswa yang hanya fokus kuliah dan yang paling rendah adalah

¹² Tegar Sandhi Ario, “Problematika Pada Mahasiswa Pekerja Paruh waktu (*Part Time*)”, *skripsi* (Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2019), hal. 1.

mahasiswa yang sambil mengikuti organisasi. Hubungan penelitian terdahulu dengan penelitian yang peneliti lakukan mengenai prestasi akademik yang diperoleh mahasiswa yang kuliah sambil bekerja tetapi penelitian terdahulu dengan penelitian yang peneliti lakukan sama-sama membahas tentang faktor yang melatarbelakangi mahasiswa memutuskan untuk kuliah sambil bekerja dan permasalahan-permasalahan yang dihadapi mahasiswa yang kuliah sambil bekerja.

Penelitian dari Silfiana (2017) yang berjudul “Dampak Kuliah Sambil Bekerja Terhadap Prestasi Belajar (Studi Kasus Mahasiswa PPKn Angkatan 2017 Universitas Tadulako).¹³ Fokus dalam penelitian ini adalah motivasi serta perkembangan prestasi akademik yang diperoleh mahasiswa yang kuliah sambil bekerja pada mahasiswa Angkatan 2017 di Universitas Tadulako. Sampel yang diambil dalam penelitian ini berjumlah 9 orang yang terdiri dari 6 laki-laki dan 3 perempuan. Hasil dari penelitian ini adalah motivasi yang membuat mahasiswa memutuskan untuk kuliah sambil bekerja yaitu demi membanggakan orangtua, ingin meraih cita-cita setinggi-tingginya, menjadi pribadi yang lebih mandiri dan bertanggungjawab, mahasiswa yang kuliah sambil bekerja mengalami penurunan 3% sampai 5% nilai. Hubungan penelitian ini dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu dalam penelitian ini membahas tentang dampak bekerja paruh waktu pada mahasiswa yang mengakibatkannya turunnya nilai mahasiswa yang bersangkutan, sedangkan dalam penelitian peneliti membahas tentang permasalahan yang dihadapi mahasiswa yang kuliah sambil bekerja.

¹³ Silfiana, “Dampak Kuliah Sambil Bekerja Terhadap Prestasi Belajar (Studi Mahasiswa PPKn Angkatan 2017 Universitas Tadulako)”, *skripsi*, (Palu: Universitas tadulako, 2021), hal. iv.

Penelitian dari Novia Klistiana (2018) yang berjudul “Problematika Mahasiswa Kuliah Sambil Bekerja Pada Mahasiswa Program studi Ekonomi Syari’ah IAIN Palangkaraya”.¹⁴ Fokus pada penelitian ini yaitu untuk mengetahui dan menganalisis mengenai permasalahan yang dihadapi mahasiswa yang kuliah sambil bekerja. Hasil dari penelitian ini faktor pendorong mahasiswa kuliah sambil bekerja karena faktor kebutuhan yang tidak terduga dengan niat untuk mengurangi beban orangtua, permasalahan yang dihadapi mahasiswa yang kuliah sambil bekerja yaitu kesulitan dalam membagi waktu kuliah sambil bekerja dan waktu untuk menyelesaikan tugas. Hubungan penelitian ini dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu sama-sama membahas tentang faktor pendorong mahasiswa kuliah sambil bekerja dan permasalahan-permasalahan yang dihadapi mahasiswa yang kuliah sambil bekerja.

B. Pentingnya Bekerja Menurut Islam

Hukum bekerja dalam Islam adalah wajib bagi setiap umat muslim untuk memenuhi kebutuhan diri sendiri, keluarga maupun orang lain yang membutuhkan. Islam sangat menjunjung tinggi nilai bekerja namun Islam juga memberi balasan atas pekerjaan yang dilakukan dengan cara halal maupun haram.¹⁵ Setiap muslim akan kehilangan martabatnya ketika memilih tidak bekerja.

¹⁴ Novia Klistiana, “Problematika Mahasiswa Kuliah Sambil Bekerja Pada Mahasiswa Prodi Ekonomi Syari’ah IAIN Palangkaraya”, *skripsi*, (Palangkaraya: IAIN Plangka Raya, 2018), v.

¹⁵ Redaksi dalam Islam, “Hukum Bekerja Dalam Islam dan Dalilnya”, <https://dalamislam.com/hukum-islam/hukum-bekerja-dalam-islam/amp>, (diakses pada 14 September, 2022 pada pukul 12.07).

1. Pengertian Bekerja dalam Islam

Dalam Al-Qur'an digunakan beberapa istilah yang berarti bekerja: *'amal* (kerja), *kasb* (pendapatan), *sakhkhara* (untuk mempekerjakan atau menggunakan), *ajr* (upah atau penghargaan), *ibtigha fadl Allah* (mencari keutamaan Allah). Dalam pandangan Yusuf Qardhawi kerja adalah segala usaha maksimal yang dilakukan untuk mendapat kekayaan, bekerja dapat dilakukan melalui fisik atau akal, baik dilakukan secara individu maupun kelompok, baik dilakukan untuk diri sendiri maupun untuk orang lain.¹⁶

Berikut kutipan ayat tentang etos kerja Asy-Syarh ayat 7-8¹⁷:

فَإِذَا فَرَغْتَ فَانصَبْ (٧) وَإِلَىٰ رَبِّكَ فَارْغَبْ (٨)

Artinya:

7. *“Maka apabila kamu telah selesai (dari sesuatu urusan)”*
8. *“Kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain, dan hanya kepada Tuhanmulah hendaknya kamu berharap”*

Bekerja dalam Islam bukan semata-mata untuk mencapai kekayaan dengan mencari rezeki untuk menghidupi diri sendiri dan keluarga dengan menghabiskan waktu setiap harinya mulai dari pagi sampai malam. Bekerja dalam Islam yaitu sebagai bentuk amalan karena memiliki keberkahan untuk diri sendiri maupun orang lain. Dengan kata lain orang yang bekerja adalah mereka yang menyumbangkan segala tenaga maupun pikirannya untuk kesejahteraan diri sendiri maupun orang lain tanpa memberi beban kepada

¹⁶ Armansyah Walian, “Konsepsi Islam tentang Kerja (Rekonstruksi Terhadap Pemahaman Kerja Seorang Muslim)”, Vol. 8, No. 1, (Juni, 2013), hal. 64.

¹⁷ Kemenag RI, Al-Qur'an QS Asy-Syarh/94:7-8

orang lain. Sebagaimana dalam hadits Rasulullah SAW: *“Tidak ada yang lebih baik bagi seseorang yang makan suatu makanan, selain makanan dari hasil usahanya sendiri. Dan sesungguhnya Nabi Daud as, selalu makan dan hasil usahanya”* (Abi Abdillaht.th, juz. 11:6).

2. Tujuan Bekerja dalam Islam

Pada hakikatnya tujuan bekerja adalah untuk memenuhi dan memuaskan kebutuhan manusia melalui penghasilan berupa uang yang bisa membeli dan memperoleh berbagai hal mulai dari kebutuhan fisik maupun non fisik. Hamzah Ya'qub menyebutkan bahwa tujuan bekerja dalam ajaran Islam, bukanlah sekedar memenuhi naluri perut yakni hidup untuk kepentingan perut. Islam memberi pengarahan kepada suatu tujuan filosofis yang amat luhur dan tujuan yang mulia. Yaitu: Pertama, bekerja untuk mencari keridhaan Allah swt. Kedua, untuk memenuhi kebutuhan hidup. Ketiga, untuk kepentingan ibadah dan yang Keempat adalah dalam rangka untuk menolak kemungkaran. Secara garis besar berikut ini penulis uraikan:

a. Bekerja Mencari Ridha Allah

Dalam Islam, bekerja bukan hanya sebatas memperoleh penghasilan dan memenuhi kebutuhan hidup saja. Tetapi Islam dituntun untuk bekerja dengan tujuan yang mulia yaitu mencari ridha Allah karena ketika Allah meridhai hambanya maka akan dipermudah jalannya bukan hanya di dunia tetapi juga di akhirat. Bekerja termasuk ibadah baik untuk memenuhi kebutuhan diri sendiri, keluarga maupun orang lain tanpa membebankan orang lain.

Dalam doa *iftitah* yang dibacakan Ketika shalat, menerangkan bahwa: “*Sesungguhnya shalatku, ibadahku, hidupku dan matiku karena Allah Tuhan seluruh alam*”. Jika dilihat dari arti sempitnya ayat tersebut hanya menerangkan bahwa ibadah adalah pusat untuk mencari ridha Allah, jika ditelisik lebih dalam bahwa semua aktivitas duniawi yang dilakukan manusia semata-mata hanya mengharap ridha Allah baik aktivitas dunia maupun akhirat.

b. Bekerja Untuk Memenuhi Kebutuhan Hidup

Di dunia ini kebutuhan manusia sangat bermacam-macam. Hamzah Ya’kub membaginya dalam tiga tingkatan yaitu; kebutuhan pokok (primer), kebutuhan sekunder, dan kebutuhan mewah.

Dari tiga kebutuhan tersebut yang terpenting adalah kebutuhan primer, di mana manusia sangat membutuhkan tempat tinggal, pakaian dan makanan untuk bertahan hidup di dunia dan mencapai kebahagiaan akhirat kelak. Islam mengajarkan umatnya untuk menutup aurat yaitu dengan pakaian, Islam juga menganjurkan umatnya untuk memenuhi kebutuhan perutnya yaitu dengan makan dan minum dengan syarat halal dan bersih dan memiliki tempat tinggal untuk melindungi dirinya. Semua hal tersebut tentunya dapat diperoleh ketika seseorang bekerja, mustahil seseorang mendapatkan semua kebutuhan itu hanya dengan berharap pada orang lain.

c. Bekerja Untuk Kepentingan Ibadah

Dalam Al-Qur’an dijelaskan bahwa manusia perlu bekerja untuk meningkatkan mutu kesejahteraan dirinya dengan dipengaruhi tingkat

kualitasnya. Hasil pekerjaan seseorang dapat menunjang kelancaran ibadah kepada Allah swt. Sebagai contoh untuk bisa melaksanakan zakat, baik itu zakat pertanian, peternakan dan sebagainya, zakat hanya bisa terlaksana kalau ada aktivitas pertanian dan peternakan terlebih dahulu dan hal itu didahului oleh kegiatan kerja.

Betapa luhur dan mulianya tujuan bekerja dalam Islam, ajaran Islam mendorong manusia untuk niat bekerja, dibalik anjuran bekerja tersirat nilai ibadah. Ibadah tidak dapat terlaksana dengan baik kecuali kebutuhan hidupnya terpenuhi, dengan demikian pemenuhan kebutuhan tersebut merupakan kewajiban baginya. Pemenuhan akan kebutuhan hanya terpenuhi dengan bekerja dan berusaha.

d. Bekerja Untuk Menolak Kemungkaran

Salah satu tujuan bekerja di antaranya adalah menolak kemungkaran. Ketika seseorang tidak bekerja tentunya ia akan menjadi beban untuk orang lain selain itu akan membawa kemungkaran yang berujung dosa. Seseorang pengangguran ia hanya makan dan tidur saja di rumah tetapi ia ingin membeli sesuatu maka ia akan mencoba pada kemungkaran seperti mencuri atau kemungkaran lainnya yang membawa malapetaka bagi dirinya baik di dunia maupun di akhirat kelak.

C. Bekerja Menurut Ilmu Kesejahteraan Sosial

Kesejahteraan sosial merupakan sebuah system yang meliputi sebuah program dan memberikan pelayanan yang membantu orang agar dapat memenuhi kebutuhan ekonomi, sosial, spiritual, mental, kesehatan, pendidikan

dan kebutuhan dasar yang membuat manusia dapat mempertahankan hidupnya. Kebutuhan tersebut dapat diperoleh seseorang ketika ia bekerja dan menghasilkan upah yang cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup serta keberfungsian sosialnya dan keadaan itu yang dinamakan sejahtera.

1. Pengertian Kesejahteraan Sosial

Dalam Undang-undang No. 11 Tahun 2009 Pasal 1 ayat 1 menyatakan Kesejahteraan sosial adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan sosial warga negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya. Kesejahteraan sosial merupakan suatu keadaan yang menggambarkan suatu tatanan kehidupan yang meliputi kebutuhan material, spiritual, mental, sosial dan tidak hanya dominan pada satu aspek saja yang mencoba untuk tetap seimbang.

Ilmu kesejahteraan sosial adalah sebuah ilmu terapan yang mengulik serta mengembangkan kerangka berpikir dan metodologi yang bermanfaat sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas kondisi hidup masyarakat yang meliputi; pemenuhan kebutuhan hidup masyarakat, dan pemaksimalan kesempatan anggota masyarakat untuk berkembang.¹⁸

¹⁸ Isbandi Rukminto Adi, *Kesejahteraan Sosial (Pekerjaan sosial, pembangunan sosial, dan kajian pembangunan)*, (Jakarta: Rajawali pers, 2016), hal. 23.

2. Pengertian Bekerja

Bekerja dimaknai sebagai nilai-nilai, keyakinan-keyakinan, sikap dan harapan yang dimiliki setiap orang dalam pekerjaannya (Gagiotti, 2006:4). Bekerja adalah cara seseorang untuk menghasilkan uang dalam meningkatkan kesejahteraan hidupnya. Bekerja bukan hanya sekedar mendapatkan uang semata untuk memenuhi kebutuhan hidup, tetapi ketika bekerja seseorang mendapat penerimaan dari lingkungan sosialnya serta penghargaan yang dapat meningkatkan produktivitas hidupnya.

Menurut Al-Kharsani, bekerja adalah suatu profesi yang dilakukan oleh seseorang dengan sengaja untuk mendapatkan penghasilan berupa upah. Bekerja menurut Magnis dalam Anagora diartikan sebagai kegiatan yang direncanakan. Bekerja adalah melakukan suatu perbuatan (pekerjaan) berbuat sesuatu: ia-di perkebunan.

Makna bekerja bukan hanya diperoleh dari pekerjaan itu sendiri, tetapi dapat diperoleh ketika seseorang menunjukkan keseriusannya dalam bekerja melalui keterampilan, keunikan serta keistimewaannya maknai mendapat komitmen tersendiri terhadap pekerjaannya. Kerja Keras (*Hard Work*) adalah berusaha dengan sepenuh hati dengan sekuat tenaga untuk berupaya mendapatkan keinginan pencapaian hasil yang maksimal pada umumnya.¹⁹

Berdasarkan beberapa pengertian dari bekerja di atas, dapat disimpulkan bahwa bekerja adalah aktivitas yang dilakukan dengan sengaja

¹⁹ Rudi Hartono dan Mochammad Isa Anshori, "Peran Kerja Keras dan Kerja Cerdas Melalui Motivasi Kerja Dalam Meningkatkan Kinerja Karyawan Agent Asuransi (*Studi Pada PT. Prudential Life Assurance Surabaya*)", Vol. 13, No. 2, (Oktober, 2019), hal. 101.

untuk mencapai tujuan atau hasil tertentu berupa uang untuk dapat melangsungkan hidup. Bekerja bukan hanya dilakukan oleh fisik saja tetapi bekerja bisa dengan bathin dan intelektual.

D. Mahasiswa yang Bekerja Sambil Belajar

Pada umumnya tugas dan peran mahasiswa adalah belajar dan menggapai gelar sarjana. Ketika mahasiswa memutuskan untuk kuliah sambil bekerja tentunya mahasiswa mengemban dua kegiatan sekaligus, di mana mahasiswa harus memegang dan menjaga komitmen tersebut. Melihat fenomena yang terjadi sangat jarang ditemui ketika seseorang melakukan dua tugas atau pekerjaan sekaligus akan maksimal dalam keduanya hanya bisa maksimal dalam satu pekerjaan saja dan pekerjaan yang lain akan terbengkalai.

1. Pengertian Mahasiswa

Secara etimologi mahasiswa dibagi menjadi dua kosa kata, yaitu maha yang berarti besar/tinggi dan siswa berarti seorang pelajar/orang yang derajatnya lebih tinggi dari pelajar lain. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) mahasiswa adalah mereka yang sedang belajar di perguruan tinggi. Menurut Suwono dalam Knofemacher, menyatakan bahwa mahasiswa adalah insan-insan calon sarjana yang terlibat dengan perguruan tinggi yang di didik serta diharapkan menjadi calon intelektual.²⁰

Mahasiswa merupakan julukan untuk orang yang menempuh sarjana baik program S1, program S2, maupun program S3.

²⁰ “Pengertian Mahasiswa Menurut Para Ahli”, <http://salamsatudata.web.id/berita-pendidikan/pengertian-mahasiswa-menurut-para-ahli> (diakses pada 8 September 2022 pukul 12.45).

Mahasiswa yang menempuh Pendidikan perguruan tinggi disebut kuliah. Kuliah merupakan proses belajar yang dilakukan pada Lembaga Pendidikan tinggi.²¹ Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dan paling utama, oleh karena itu orang-orang bersusah payah dan berusaha untuk menempuh pendidikan dengan berkuliah di universitas impian mereka. Tujuan utama berkuliah adalah untuk memperoleh gelar, tetapi dengan kuliah seseorang dapat memperoleh ilmu dan wawasan yang lebih luas, memiliki pola pikir yang matang, lebih open minded terhadap menanggapi suatu hal dan tentunya akan lebih matang untuk memasuki dunia kerja dengan ilmu yang telah ditanamkan sejak awal kuliah. Seseorang yang memiliki ilmu pengetahuan yang lebih luas akan mudah memasuki dunia kerja. Sehingga, dapat mempraktikkan serta mencontohkannya kepada orang lain ilmu yang didapat selama kuliah. Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa mahasiswa kuliah adalah seseorang yang menempuh aktivitas perkuliahan tingkat tinggi yang nantinya akan mendapatkan gelar dan sertifikasi.

a. Peran Mahasiswa

Tugas mahasiswa pada umumnya adalah belajar dalam jenjang perguruan tinggi. Selain itu, di mata masyarakat mahasiswa merupakan agen perubahan yaitu sebagai penerus bangsa yang nantinya memajukan generasi Indonesia. Dilandasi ilmu pengetahuan dan pengalaman yang banyak, tidak diragukan mengapa mahasiswa merupakan panutan bagi

²¹ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia*,, 783

masyarakat. Mahasiswa yang kompeten tentunya akan mempraktikkan serta menerapkan ilmunya kepada masyarakat luas dan juga menjadi contoh yang baik bagi generasi mendatang.²² Tidak hanya mendalami teori saja tetapi mahasiswa juga sepatutnya berbaur dengan masyarakat luas dan membuka diri agar terciptanya keharmonisan antara mahasiswa dengan masyarakat. Berikut merupakan peran mahasiswa di mata masyarakat:

1) *Agent of Change* (Agen perubahan)

Mahasiswa sering disebut sebagai agen perubahan karena dengan ilmu pengetahuan dan pengalaman yang dimilikinya nantinya akan berguna di masa mendatang. Apalagi dengan keadaan negara yang tidak baik-baik saja mulai dari pejabat tinggi hingga kondisi rakyatnya sendiri. Nantinya mahasiswa tersebut dapat membawa perubahan yang dimulai dari dirinya sendiri hingga masyarakat luas.

Sebagai agen perubahan, peran mahasiswa disini adalah sebagai objek atau pelaku yang berperan aktif dalam perubahan ini. Mulai dari tingkah laku, kedisiplinan, toleransi, keterampilan dan juga pendapatan.

2) *Social Control* (Kontrol Sosial)

Sebagai mahasiswa yang menjadi panutan masyarakat berlandaskan ilmu pengetahuan, tingkat pendidikan, serta pola pikirnya. Dalam hal ini mahasiswa harusnya berbaur dengan

²² Habib Cahyono, "Peran Mahasiswa di Masyarakat", *Jurnal Pengabdian Masyarakat Setiabudhi*, Vol. 1, No. 1, (November, 2019), 33.

masyarakat. Dengan memiliki sikap kritis dan pro aktif bukan hanya sebagai pengamat saja tetapi juga berperan aktif dalam lingkungan masyarakat. Mahasiswa juga bukan hanya bisa memberi aspirasi saja dalam berdemonstrasi untuk membela masyarakat, tetapi sebaiknya mahasiswa dapat memberi solusi bagi masyarakat dan menjadi contoh yang baik.

3) *Iron Stock* (Penerus Yang Tangguh)

Mahasiswa dapat menjadi *Iron Stock*, yaitu mahasiswa diharapkan menjadi manusia-manusia tangguh yang memiliki kemampuan dan akhlak mulia yang nantinya dapat menggantikan generasi-generasi sebelumnya.

Dalam memenuhi peran *iron stock*, mahasiswa harus memperkaya ilmu pengetahuan dan soft skill baik dalam bidang profesi maupun kemasyarakatan. Mahasiswa sebagai generasi penerus bangsa diharapkan memiliki kemampuan, ketrampilan, dan akhlak mulia untuk menjadi calon pemimpin siap pakai.

4) *Moral Force* (Suri Tauladan)

Setiap sikap dan tingkah laku mahasiswa selalu diamati oleh masyarakat karena sejatinya mahasiswa hidup berdampingan dengan masyarakat. Untuk itu mahasiswa dituntut untuk berakhlak mulia dan menjadi suri tauladan bagi masyarakat dan pandai menempatkan diri di tengah-tengah masyarakat. Itulah keempat peran yang ideal dan seyogyanya harus dilakukan oleh mahasiswa.

2. Tri Dharma Perguruan Tinggi

Mahasiswa yang baik seharusnya menerapkan ilmu yang dimiliki ke masyarakat luas agar dikatakan mahasiswa yang aktif dan berkualitas. Implementasi dari peran mahasiswa dapat terwujud apabila mahasiswa memahami dan menjalani nilai-nilai yang terkandung di dalam Tri Dharma Perguruan Tinggi.²³ Yaitu: pendidikan, penelitian, dan pengabdian masyarakat.

a. Pendidikan

Pendidikan diperlukan agar mahasiswa memiliki intelektual dan wawasan yang luas sehingga membantu di dalam proses berpikir untuk mencari solusi terhadap berbagai persoalan yang dihadapinya. Selain itu Pendidikan yang diemban mahasiswa tidak hanya berguna untuk dirinya sendiri saja tetapi juga harus disebar luaskan dalam lingkungan masyarakat agar berguna bagi bangsa dan negara.

b. Penelitian

Penelitian diperlukan untuk menghasilkan sebuah karya yang berguna bagi masyarakat dengan landasan research agar karya tersebut tepat sasaran. Penelitian berguna untuk memberikan informasi dan pengetahuan yang dibutuhkan untuk memecahkan masalah. Oleh karena itu, manfaat penelitian adalah menemukan hasil penelitian yang nantinya dapat mengembangkan program maupun kepentingan ilmu pengetahuan.

²³ *Ibid*, hal. 40

c. Pengabdian

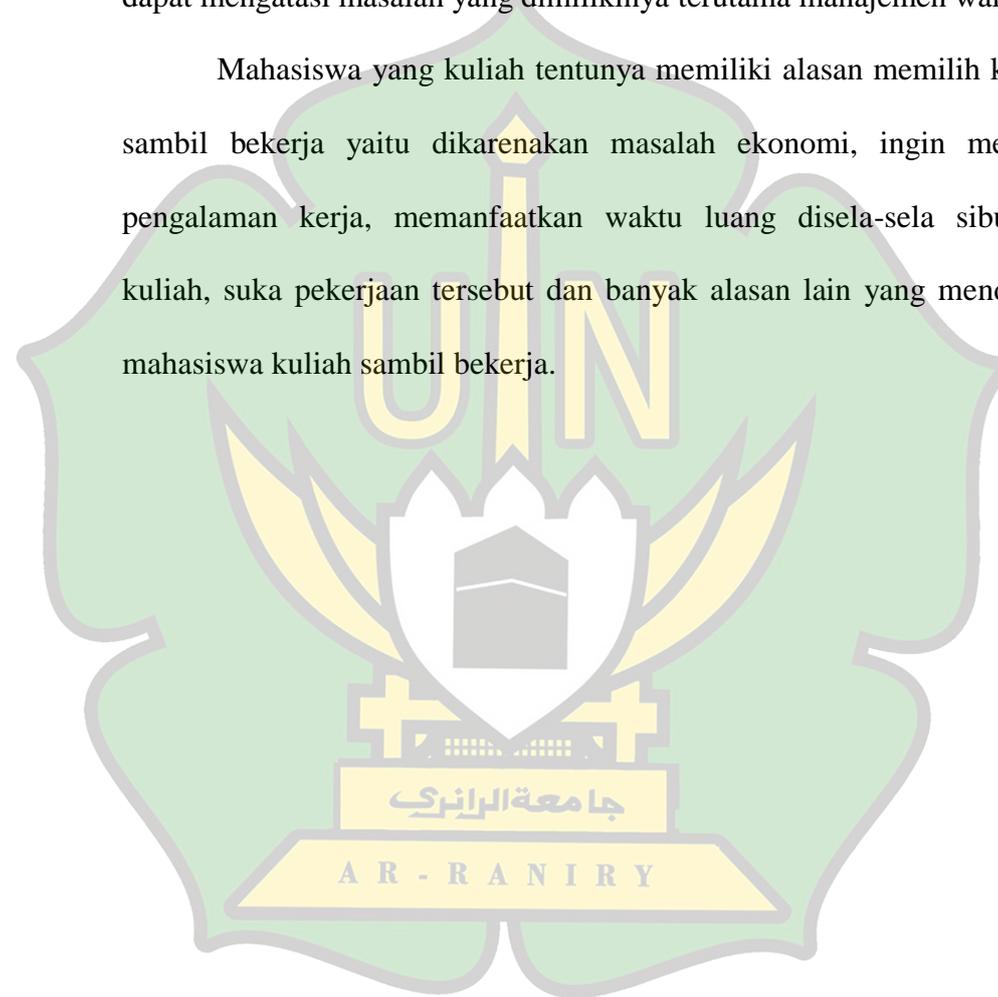
Pengabdian masyarakat diperlukan agar ilmu yang didapat oleh mahasiswa tidak disimpan untuk dirinya sendiri tetapi berusaha agar masyarakat juga merasakan manfaat dari ilmu yang dimiliki oleh mahasiswa. Pengabdian biasanya dilakukan mahasiswa dalam lingkungan masyarakat dan memberikan ilmu baru dalam lingkungan masyarakat yang berguna di masa mendatang.

Umumnya mahasiswa yang kuliah sambil bekerja lebih memiliki banyak masalah dibanding mahasiswa biasa. Dikarenakan sulitnya membagi antara waktu kuliah dan waktu bekerja serta bertanggungjawab dalam kedua hal tersebut. Belum lagi tugas yang diberikan oleh dosen dapat terbengkalai atau terburu-buru dalam pengerjaannya dan juga waktu istirahat yang minim yang nantinya akan berpengaruh pada nilai mahasiswa tersebut. Masalah-masalah di atas merupakan hal yang harus dihadapi mahasiswa kuliah sambil bekerja. Tentunya hal tersebut membuat mahasiswa kesulitan menghadapinya dan bagaimana cara mengatasinya dalam menjalankan dua tanggung jawab sekaligus yaitu kuliah dan bekerja.

Tantangan bagi mahasiswa kuliah sambil bekerja adalah membagi waktu kuliah sambil bekerja. Salah satu kompetensi mahasiswa dalam melakukan dua pekerjaan sekaligus yaitu kuliah sambil bekerja adalah

dengan kemampuan *self management*.²⁴ *Self management* diperlukan pada seseorang bertujuan untuk menjadikan dirinya lebih berkualitas dan bermanfaat dalam menjalankan misi kehidupannya (Asbari *et. al.*, 2020). Dengan *self management* tentunya mahasiswa yang bekerja sambil kuliah dapat mengatasi masalah yang dimilikinya terutama manajemen waktu.

Mahasiswa yang kuliah tentunya memiliki alasan memilih kuliah sambil bekerja yaitu dikarenakan masalah ekonomi, ingin mencari pengalaman kerja, memanfaatkan waktu luang disela-sela sibuknya kuliah, suka pekerjaan tersebut dan banyak alasan lain yang mendasari mahasiswa kuliah sambil bekerja.



²⁴ Masduki Asbari, dkk, "Bekerja Sambil Kuliah Dalam Persepektif *Self management*: Studi Etnografi Pada Karyawan Etnis Jawa Di Kota Seribu Industri Tangerang", *Edumaspul Jurnal Pendidikan*, Vol. 4, No. 1 (2020), hal. 253.

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah cara ilmiah mendapatkan serta mengumpulkan data dengan tujuan dan manfaat tertentu. Pada umumnya yang menjadi bahasan pokok dalam metode penelitian yaitu, cara ilmiah, data, tujuan, dan kegunaan. Cara ilmiah memiliki arti bahwa suatu kegiatan penelitian didasarkan pada ciri-ciri keilmuan yaitu rasional, empiris, dan sistematis.²⁵

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Metode kualitatif adalah metode naturalistic atau metode penelitian lapangan. Penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Pendekatan fenomenologi adalah peneliti berusaha untuk memahami arti dari berbagai peristiwa dan interaksi manusia pada situasi tertentu.²⁶ Pendekatan ini diawali dengan mengamati secara diam yang bertujuan untuk memahami dan menelaah apa yang dipelajari. Selanjutnya peneliti berusaha memahami bagaimana subjek tersebut memberi arti dari berbagai peristiwa yang telah dialami. Peneliti percaya bahwa setiap manusia akan menginterpretasikan pengalamannya lewat interaksi satu sama lain. Pada saat jam mata kuliah berlangsung mahasiswa yang kuliah sambil bekerja lebih aktif ketika di dalam kelas dan banyak berinteraksi dengan dosen.²⁷

²⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan r&d*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hal. 2.

²⁶ Salim dan Syahrums, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Citapustaka Media, 2012), hal. 88.

²⁷ Hasil Observasi Pada Mahasiswa Prodi Kesejahteraan Sosial pada 17 Juni 2022.

Sosiologi fenomenologi terutama sekali dipengaruhi oleh ahli filsafat, di antaranya adalah Edmund Husserl dan Alfred Schütz. Mereka juga berada dalam aliran Weber yang menekankan “*Verstehen*” yang berarti pemahaman mengenai interaksi antara orang-orang. Yang ditekankan dalam pendekatan fenomenologi ini adalah segi subjektif tingkah laku manusia. Fenomenologi berpendapat bahwa manusia memiliki banyak penafsiran mengenai pengalaman berdasarkan interaksinya dengan orang lain dan makna dari pengalaman tersebut yang membentuk kenyataan “*beton sosial*”.

Pendekatan fenomenologi dalam penelitian ini bertujuan agar penulis memahami dan menelaah fenomena yang dikaji serta menganalisis data mengenai problematika yang dihadapi mahasiswa prodi Kesejahteraan Sosial Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh yang kuliah sambil bekerja. Dalam pengamatan ini peneliti menemukan bahwa mahasiswa yang kuliah sambil bekerja sering terlambat pada saat masuk jam kuliah.²⁸

Subjek penelitian adalah orang yang diamati sebagai sasaran penelitian saat penelitian dilakukan. Dalam penelitian ini yang akan menjadi subjek penelitian adalah mahasiswa prodi Kesejahteraan Sosial Fakultas dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh yang kuliah sambil bekerja. Pengambilan data yang digunakan adalah data primer. Data primer adalah data awal yang didapatkan oleh peneliti dari sumber utamanya yaitu individu yang bersangkutan melalui wawancara atau kuesioner.²⁹

²⁸ Hasil Observasi pada mahasiswa Prodi Kesejahteraan Sosial pada tanggal 12 Oktober 2022.

²⁹ Husein Umar, *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*, Jakarta: Rajawali pers, 2013, h. 42.

Menurut Nasution definisi objek penelitian adalah suatu sifat ataupun karakteristik dari seseorang, objek atau kegiatan yang memiliki variasi atau ciri khas tertentu yang ditetapkan oleh penulis kemudian dipelajari dan diambil kesimpulannya.³⁰ Dalam penelitian ini yang akan menjadi objek penelitian adalah problematika atau permasalahan yang dihadapi mahasiswa yang kuliah sambil bekerja.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian bertempat di UIN Ar-Raniry Banda Aceh lebih tepatnya di Prodi Kesejahteraan Sosial Fakultas Dakwah dan Komunikasi. Penulis memilih tempat tersebut karena banyaknya mahasiswa di prodi Kesejahteraan Sosial Fakultas dan Komunikasi yang kuliah sambil bekerja.

C. Subjek dan Objek Penelitian

Populasi adalah himpunan individu atau objek yang banyaknya terbatas atau tidak terbatas. Himpunan individu atau objek yang terbatas merupakan individu atau objek yang dapat diketahui ataupun diukur dengan jenis jumlah maupun batasnya. Sedangkan sampel adalah sebagian dari populasi yang mewakili populasi.³¹

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *Non-probability Sampling*. *Non-probability sampling* adalah pengambilan sampel yang dilakukan secara tidak acak apabila besarnya peluang anggota untuk

³⁰ Nasution, *Metodologi Research (Penelitian Ilmiah)*, Bandung: Bumi aksara, 2004, h. 101.

³¹ Moh. Pabundu Tika, Bumi Ankara, *Metode penelitian Geografis*, (Jakarta :sinar Grafika, 2005), hal. 24-25.

terpilih sebagai sampel tidak diketahui. Dalam pengambilan sampel secara *non-probability sampling* dengan memiliki karakteristik tertentu yang membuat peluang anggota sampel berbeda. *Non probability sampling* yang digunakan yaitu dengan *purposive sampling* dan *snowball sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu Sugiyono, (2016:85). *Purposive sampling* merupakan pengambilan sampel secara khusus dengan menyeleksi menggunakan kriteria tertentu sehingga peneliti menemukan siapa yang akan menjadi sampel dalam penelitiannya.³²

Yang menjadi kriteria pada sampel ini adalah mahasiswa prodi Kesejahteraan Sosial Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh yang memutuskan untuk kuliah sambil bekerja dengan memiliki gaji di atas Rp. 1.000.000,00 dan sudah mampu membiayai hidupnya sendiri. Teknik *Snowball sampling* dilakukan dengan cara diberitahu oleh mahasiswa Prodi Kesejahteraan Sosial bahwa temannya kuliah sambil bekerja. Jumlah subjek penelitian yang peneliti ambil sebanyak delapan mahasiswa dan dua dosen Prodi Kesejahteraan sosial Fakultas dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan hal yang paling penting dalam penelitian, karena tujuan dari suatu penelitian adalah mendapatkan serta mengumpulkan data. Penelitian tidak akan mendapatkan data standar yang telah ditetapkan apabila peneliti tidak mengetahui teknik pengumpulan data.

³² Konsultan Analisis Data, “Jenis-Jenis Teknik Sampling Dalam Penelitian”, <https://gamastatistika.com/2019/09/20/jenis-jenis-teknik-sampling-dalam-penelitian/>, (diakses pada 18 September 2022 pukul 12.00).

Teknik pengumpulan data adalah cara mengumpulkan data yang dibutuhkan atau data yang telah ditetapkan untuk menjawab rumusan masalah penelitian.³³ Pengumpulan data dapat dilakukan dengan berbagai cara. Ada yang mengumpulkan data dengan eksperimen di laboratorium, di rumah dengan responden, diskusi, seminar dan lain-lain. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara (*interview*), dan studi dokumentasi sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah sebuah pengamatan yang dilakukan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Pengamatan dapat dilakukan di suatu objek atau tempat peristiwa berlangsung.³⁴ Menurut Edwards dan Talbott (1994: 77), *All good practitioner research studies start with observations*. Observasi dapat dihubungkan dengan upaya perumusan masalah, membandingkan masalah yang dirumuskan dengan kenyataannya di lapangan, memahami detail permasalahan untuk menemukan detail pertanyaan yang akan dituangkan dalam kuesioner, serta untuk menemukan strategi memperoleh data yang tepat sesuai dengan yang telah ditetapkan.³⁵

Observasi yang akan dilakukan adalah observasi non-partisipan tidak hanya menuntut peran tingkah laku dan keterlibatan penelitian terhadap kegiatan atau fenomena subjek yang diteliti. Dalam penelitian ini, fokus peneliti adalah mengamati, merekam, mencatat, dan mempelajari tingkah

³³ Juliansyah Noor, *Metode Penelitian: Skripsi, Tesis, Desertasi, Dan Karya Ilmiah*, (Jakarta: Kencana, 2012), hal. 138.

³⁴ Nurul Zuriah, *Metode Penelitian Sosial dan Pendidikan*, (Jakarta: Media Grafika, 2006), hal. 191.

³⁵ Maryaeni, *Metode Penelitian Kebudayaan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), hal. 68.

laku atau fenomena yang diteliti yaitu permasalahan yang dihadapi mahasiswa prodi Kesejahteraan Sosial Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang kuliah sambil bekerja. Observasi non-partisipan dapat bersifat tertutup maupun terbuka. Apabila observasi non-partisipan terbuka penelitian tidak diketahui oleh subjek peneliti, sedangkan observasi partisipan penelitian diketahui oleh subjek yang diteliti.³⁶

Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan cara mengamati dan berinteraksi langsung dengan mahasiswa yang kuliah sambil bekerja di prodi Kesejahteraan Sosial Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Peneliti mengamati ketika mata kuliah sedang berlangsung, mahasiswa yang kuliah sambil bekerja sering datang terlambat dengan alasan bahwa mereka terlambat bangun karena kelelahan bekerja pada malam hari.³⁷ Peneliti menemukan mahasiswa Prodi Kesejahteraan Sosial yang kuliah sambil bekerja serta aktif dalam organisasi merupakan mahasiswa berprestasi dan pernah menang lomba, pekerjaan yang mahasiswa tersebut geluti merupakan rekomendasi dari dosen Prodi Kesejahteraan Sosial.³⁸

2. Wawancara (Interview)

Wawancara atau interview merupakan salah satu cara pengumpulan data yang dilakukan secara lisan dan terstruktur, semi terstruktur maupun

³⁶ Imam Suprayogo dan Tobroni, *Metode Penelitian Sosial Agama*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003), hal. 170.

³⁷ Hasil Observasi pada 7 Oktober 2022.

³⁸ Hasil Observasi pada mahasiswa Prodi Kesejahteraan Sosial di lingkungan kampus UIN Ar-Raniry Banda Aceh pada 29 Maret 2023.

tidak terstruktur.³⁹ Percakapan tersebut dilakukan oleh dua pihak atau lebih, yaitu pewawancara yang menanyakan suatu pertanyaan dan narasumber memberikan jawaban atas pertanyaan yang diajukan oleh pewawancara.⁴⁰

Jenis wawancara yang akan dilakukan adalah wawancara terstruktur atau wawancara terfokus, yang menetapkan pertanyaan-pertanyaan ketika wawancara berlangsung adalah pewawancara. Dalam hal ini wawancara dan pertanyaan diajukan pada mahasiswa yang kuliah sambil bekerja di prodi Kesejahteraan Sosial Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

3. Dokumentasi

Dokumentasi dapat diartikan sebagai upaya atau cara dalam pengumpulan data berupa buku, catatan (dokumen), terutama arsip-arsip dan teori-teori hukum yang berkaitan dengan penelitian. Pengambilan dokumentasi bertujuan agar memudahkan peneliti seperti pengambilan gambar atau foto untuk memperoleh data mengenai problematika mahasiswa yang kuliah sambil bekerja pada mahasiswa prodi Kesejahteraan Sosial Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Pada saat wawancara berlangsung peneliti melakukan wawancara dan pengambilan gambar pada subjek penelitian di kampus, rumah mahasiswa dan tempat kerja mahasiswa yang kuliah sambil bekerja. Peneliti juga mewawancarai dosen Prodi Kesejahteraan Sosial mengenai mahasiswa

³⁹ Maryaeni, *Metode Penelitian Kebudayaan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), hal. 70.

⁴⁰ Moelong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (edisi revisi. Cet, 21. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 185.

yang kuliah sambil bekerja. Wawancara dengan dosen Prodi Kesejahteraan Sosial dilakukan di Prodi Kesejahteraan Sosial Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan salah satu langkah penting dalam proses penelitian. Setelah terkumpul data akan dianalisis dengan cara deskriptif yang berarti peneliti akan berupaya menggambarkan kembali data-data yang terkumpul mengenai Problematika Mahasiswa Kuliah Sambil Bekerja di Prodi Kesejahteraan Sosial Fakultas Dakwah dan Komunikasi. Menurut Bogdan dan Bilken dalam Moleong: “Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan menggunakan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dikelola, mensistensikannya, mencari dan menemukan pola, mencari serta menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain. Adapun tahapan proses analisis data dalam penelitian ini adalah:

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah merangkum, meringkas, memilah-milah data yang penting yang menjadi pokok bahasan dalam penelitian. Dengan demikian data yang telah direduksi akan mempermudah peneliti dalam pengumpulan data selanjutnya. Tujuan peneliti dalam mereduksi data adalah untuk memperoleh hasil penemuan atas apa yang telah diteliti.

2. Tahap Penyajian Data

Penyajian data merupakan pengumpulan atau penyusunan informasi

dengan cara sistematis dan akurat untuk memperoleh kesimpulan sehingga temuan yang diperoleh dapat berupa kata-kata, kalimat yang berhubungan dengan focus penelitian. Dalam hal ini Miles dan Huberman mengatakan “Yang paling sering digunakan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif”.⁴¹

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan dalam penelitian kualitatif dapat berupa deskripsi atau gambaran hasil dari suatu objek dalam penelitian yang sebelumnya tidak jelas menjadi jelas. Jadi setiap makna yang diteliti harus diuji kebenarannya, kekokohan dan juga validitasnya. Pada tahap ini peneliti mencoba menarik kesimpulan berdasarkan makna yang diteliti. Ketika analisis data di atas saling berkaitan, sehingga peneliti mampu memperoleh hasil akhir dari penelitian yang telah dilakukan berupa data temuan yang disajikan secara sistematis berdasarkan tema-tema tertentu.

⁴¹ Miles, M. B. dan Huberman, A, M, *Analisis Data Kualitatif*, (Bandung, PT. Remaja Rosda Karya, 1992), hal. 3.

BAB IV

FAKTA TENTANG MAHASISWA KESEJAHTERAAN SOSIAL YANG BEKERJA

A. Mahasiswa Prodi Kesejahteraan Sosial dan Latar Belakang Ekonomi Keluarganya

1. Mahasiswa Prodi Kesejahteraan Sosial

Mahasiswa merupakan seseorang yang menempuh Pendidikan perguruan tinggi. Dalam perguruan tinggi tentunya memiliki banyak program studi mulai dari sains, kesehatan, sosial, pemerintahan, pertanian dan lain sebagainya. Kesejahteraan sosial adalah salah satu program studi dari ilmu sosial. Program studi Kesejahteraan Sosial termasuk program studi yang langka di Indonesia dan belum banyak perguruan tinggi yang memiliki program studi tersebut. Di Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam hanya satu Universitas yang memiliki Program studi Kesejahteraan Sosial yaitu di UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Prodi Kesejahteraan sosial memiliki Visi: Menjadi Prodi yang unggul dan trampil dalam ilmu kesejahteraan sosial dan Misi:

- a. Mendidik calon sarjana yang memiliki kompetensi dalam bidang kesejahteraan sosial berbasis Islam dengan standar nasional yang ditetapkan oleh Asosiasi Pendidikan Pekerja Sosial Indonesia (ASPEKSI).
- b. Mendidik calon sarjana yang mampu melakukan riset yang kreatif, inovatif, dan aplikatif, dalam bidang Kesejahteraan Sosial.
- c. Mempersiapkan calon sarjana yang memiliki daya saing di tingkat lokal, Nasional dan Internasional.

Tujuan Prodi Kesejahteraan sosial

- a. Menghasilkan sarjana yang memahami, mendalami dan mengimplementasikan ilmu bidang kesejahteraan sosial berbasis Islam dengan standar Nasional yang ditetapkan oleh Asosiasi Pendidikan Pekerja Sosial Indonesia (ASPEKSI).
- b. Menghasilkan sarjana yang terampil dalam bidang kesejahteraan sosial yang Islami.
- c. Menghasilkan sarjana yang mampu melakukan riset yang kreatif, inovatif dan aplikatif, dalam bidang kesejahteraan sosial.
- d. Menghasilkan sarjana yang memiliki daya saing di tingkat lokal, Nasional dan Internasional.

Tabel 4.1 Data jumlah mahasiswa Prodi Kesejahteraan Sosial Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh

No.	Angkatan	Jumlah
1.	2018	17
2.	2019	71
3.	2020	47
4.	2021	33
5.	2022	27
Total		195

Sumber: Arsip data Prodi Kesejahteraan Sosial Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh diakses pada 12 April 2023.

Mahasiswa Prodi Kesejahteraan Sosial Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh berjumlah 207

mahasiswa/mahasiswi. Berikut merupakan data jumlah mahasiswa Prodi Kesejahteraan Sosial Fakultas dakwah dan Komunikasi di UIN Ar-Raniry Banda Aceh yang aktif mengikuti perkuliahan pada tahun ajaran 2022/2023.

Kesejahteraan Sosial merupakan ilmu terapan yang mempelajari cara meningkatkan taraf hidup masyarakat dan sumber daya manusia melalui kebijakan demi pengentasan kemiskinan, mendapatkan hidup yang layak, pengelolaan fasilitas kesejahteraan dan membenahi masalah sosial yang terjadi pada masyarakat. Dengan mempelajari keilmuan tersebut tentunya mahasiswa Prodi Kesejahteraan sosial paham mengenai pelayanan dan hal-hal sosial suatu masyarakat.

Tugas mahasiswa pada umumnya adalah belajar dalam jenjang perguruan tinggi. Selain itu, di mata masyarakat mahasiswa merupakan agen perubahan yaitu sebagai penerus bangsa yang nantinya memajukan generasi Indonesia. Dilandasi ilmu pengetahuan dan pengalaman yang banyak, tidak diragukan mengapa mahasiswa merupakan panutan bagi masyarakat. Mahasiswa yang kompeten tentunya akan mempraktikkan serta menerapkan ilmunya kepada masyarakat luas dan juga menjadi contoh yang baik bagi generasi mendatang.⁴² Mahasiswa memiliki perannya tersendiri di mata masyarakat yang sudah tertanamkan sejak dulu sebagai generasi penerus bangsa, mahasiswa diharapkan dapat mengembangkan ilmu yang telah ia pelajari dan membawanya ke lingkungan masyarakat dan bermanfaat bagi orang banyak. Kini mahasiswa tidak hanya menuntut ilmu saja di bangku

⁴² Habib Cahyono, *Peran Mahasiswa di Masyarakat*, Jurnal Pengabdian Masyarakat Setiabudhi, Vol. 1 No. 1, (November, 2019), 33.

kuliah, tetapi banyak mahasiswa yang kuliah sambil bekerja untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.

Mahasiswa Prodi Kesejahteraan Sosial banyak yang memutuskan untuk kuliah sambil bekerja dengan tujuan yang berbeda-beda. Faktor utama yang mempengaruhi mahasiswa untuk bekerja adalah faktor kebutuhan mulai dari kebutuhan pokok, kebutuhan pendukung maupun hingga gaya hidup. Ketika memutuskan untuk kuliah sambil bekerja tentunya mahasiswa tersebut mengetahui bahwa mereka mengemban dua tanggung jawab sekaligus yang harus terpenuhi dengan maksimal.

2. Latar belakang ekonomi keluarga mahasiswa Prodi Kesejahteraan Sosial

Mahasiswa Prodi Kesejahteraan Sosial memiliki latar belakang ekonomi orang tua yang berbeda-beda di antaranya ada yang bekerja sebagai petani, buruh, Pegawai Negeri Sipil (PNS) dan lain sebagainya.⁴³ Sebagian besar orang tua mahasiswa Prodi Kesejahteraan Sosial bekerja sebagai petani.⁴⁴ Dengan latar belakang pekerjaan orang tuanya yang demikian, mahasiswa Prodi Kesejahteraan Sosial tidak patah semangat dalam menuntut ilmu yaitu dengan berkuliah di perguruan tinggi agar bisa mengangkat derajat orang tuanya. Berkuliah tentunya harus memiliki biaya yang besar baik untuk membayar UKT maupun biaya hidup seorang mahasiswa apalagi zaman sekarang kebutuhan sebagai mahasiswa semakin banyak mulai dari biaya kos, biaya BBM, *fotocopy*, *print*, kuota internet dan

⁴³ Berdasarkan data mahasiswa Prodi Kesejahteraan Sosial Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh pada tanggal 12 April 2023

⁴⁴ *Ibid*

kebutuhan lainnya yang harus tercukupi. Untuk memenuhi kebutuhan tersebut beasiswa saja tidak cukup, maka dari ada mahasiswa yang memutuskan untuk kuliah sambil bekerja dengan alasan untuk memenuhi kebutuhan di perantauan tanpa membebankan orangtua.

Orang tua tentunya berusaha semaksimal mungkin untuk membiayai anak-anaknya terutama dalam bidang pendidikan. Tetapi ada beberapa mahasiswa yang tidak ingin membebankan orang tuanya karena biaya kuliahnya belum lagi ketika orang tuanya memiliki banyak tanggungan, maka tidak heran apabila mahasiswa Prodi Kesejahteraan Sosial ada yang memutuskan untuk kuliah sambil bekerja karena untuk memenuhi kebutuhan di perantauan.

B. Prosentase Mahasiswa Prodi Kesejahteraan Sosial yang Bekerja

Setiap manusia ketika hendak melakukan sesuatu tentunya memiliki tujuan tersendiri dan sudah berpikir di jauh hari dengan keputusan yang telah ia buat karena sejatinya manusia akan berpikir sebelum bertindak. Sama halnya dengan mahasiswa yang memutuskan kuliah sambil bekerja tentunya memiliki faktor pendorong untuk memilih kuliah sambil bekerja dengan banyak menanggung risiko.

Jumlah mahasiswa Prodi Kesejahteraan Sosial Fakultas dakwah UIN Ar-Raniry Banda Aceh TA 2022/2023 berjumlah 207 mahasiswa/mahasiswi dan yang aktif pada semester genap tahun ini berjumlah 195 mahasiswa/mahasiswi. Dari jumlah mahasiswa tersebut 14, 5 % mahasiswa memutuskan untuk kuliah sambil bekerja atau sejumlah 30

mahasiswa/mahasiswi.

Umumnya faktor yang mendorong mahasiswa memilih untuk kuliah sambil bekerja identik dengan kebutuhan, ekonomi atau keinginan untuk menambah pengalaman kerja. Pada dasarnya, kebutuhan dan keinginan setiap orang berbeda-beda sesuai dengan kapasitasnya masing-masing. Mahasiswa yang kuliah sambil bekerja mengambil waktu bekerja pada sore atau malam hari agar waktu kuliah mereka tidak terganggu.⁴⁵ Adapun jenis pekerjaan yang mereka geluti di antaranya: pelayan kafe, penjahit busana, karyawan Yayasan, petani, penjual kue, pedagang *online shop*, penjaga konter, penjaga toko parfum dan sebagainya. Dari berbagai jenis pekerjaan yang digeluti mahasiswa Prodi Kesejahteraan Sosial mereka lebih banyak memilih untuk bekerja di kafe karena waktu yang fleksibel hanya bekerja di sore dan malam hari sehingga tidak mengganggu waktu kuliah mahasiswa.⁴⁶

Untuk memperkuat hasil penelitian maka peneliti melakukan wawancara dengan delapan orang mahasiswa Prodi Kesejahteraan Sosial Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry yang kuliah sambil bekerja.

Seorang mahasiswa yang berasal dari Kabupaten Aceh Selatan bernama Syahril Ramazan memutuskan untuk kuliah sambil bekerja karena untuk memenuhi kebutuhan hidup serta sudah dapat memenuhi kebutuhan serta biaya

⁴⁵ Hasil wawancara dengan M. Aqsha Izzatilhaq mahasiswa Prodi Kesejahteraan Sosial yang kuliah sambil bekerja pada tanggal 8 Oktober 2022.

⁴⁶ Berdasarkan observasi pada Syahril Ramazan Mahasiswa Prodi Kesejahteraan Sosial di perkuliahan pada tanggal 16 Oktober 2022.

perkuliahannya sendiri hingga berhasil mendirikan toko parfum sendiri.⁴⁷

“Sejak awal kuliah saya sudah bertekad untuk kuliah sambil bekerja karena saya sadar orangtua saya tidak mampu jika saya hanya mengharapkan dari orang tua saja. Awal tahun 2020 saya bekerja di salah satu toko parfum dan *Alhamdulillah* di tahun 2022 saya sudah memiliki toko parfum sendiri dan kini uangnya bisa digunakan untuk biaya hidup dan bantu-bantu orang tua saya di kampung. Saya juga puas dengan IPK yang saya dapatkan. Kuliah sambil bekerja sama sekali tidak menghambat bagi saya. Sekarang saya sudah semester delapan *Alhamdulillah* saya sudah mengikuti semua mata kuliah kecuali Praktikum mikro dan makro serta Kuliah Pengabdian Masyarakat walaupun saya ragu tidak lulus tepat waktu tetapi saya terus berusaha agar mendapat gelar sarjana dengan hasil jerih payah saya sendiri dan dukungan orang tua”.⁴⁸

Dari wawancara subjek menyatakan bahwa pekerjaan tidak mengganggu perkuliahan tetapi ia ragu akan lulus tepat waktu karena belum mengikuti praktikum mikro dan makro yang diwajibkan untuk diikuti oleh Prodi Kesejahteraan Sosial dan subjek penelitian juga belum mengikuti Kuliah Pengabdian Masyarakat yang wajib diikuti. Walaupun demikian Syahril tetap berusaha untuk menjadi sarjana dan membanggakan orang tuanya yang tinggal di kampung halaman.

Mahasiswa Prodi Kesejahteraan sosial juga ada yang bekerja di salah satu instansi yayasan panti sosial Darus Syahadah yang direkomendasikan oleh dosen Prodi Kesejahteraan sosial. Mahasiswa tersebut bernama Rohabdo M Fazlan Sidauruk beliau merupakan angkatan 2019.⁴⁹

”Saya bekerja di UPT Kemnterian Sosial Central Darus Syahadah, bekerja sebagai tenaga pengasuh. Saya bekerja direkomendasikan oleh dosen karena di sana kekurangan pekerja dan kebetulan pekerjaan yang saya

⁴⁷ Hasil observasi pada Syahril Ramazan di perkuliahan pada tanggal 2 Februari 2023.

⁴⁸ Hasil wawancara dengan Syahril Ramazan pada tanggal 4 Maret 2023.

⁴⁹ Hasil wawancara dengan Ibu Wirda selaku dosen Prodi Kesejahteraan social pada tanggal 29 Maret 2023.

emban sesuai dengan keilmuan yang saya pelajari, jadi pada saat direkomendasikan saya langsung menerimanya. Selain menambah keilmuan saya pekerjaan tersebut memiliki gaji yang cukup besar. Penghasilan saya sebulan Rp. 2.300.000,00 dan itu sangat cukup untuk kebutuhan sehari-hari saya dan orang tua juga mendukung hal tersebut”⁵⁰

Alasan subjek memutuskan untuk kuliah sambil bekerja adalah untuk menambah ilmu karena pekerjaan yang diemban subjek berhubungan dengan Prodi Kesejahteraan sosial yang nantinya ilmu tersebut akan bermanfaat di masa mendatang. Selain mendapatkan ilmu yang berguna, subjek penelitian juga mendapatkan gaji yang dapat mencukupi kebutuhan sehari-harinya. Hal tersebut tentunya bukan merupakan masalah bagi mahasiswa yang memutuskan untuk kuliah sambil bekerja.

Berbagai macam alasan mahasiswa memutuskan untuk kuliah sambil bekerja mulai dari untuk memenuhi biaya hidup sampai memenuhi gaya hidup dan banyak cara mahasiswa untuk memutuskan kuliah sambil bekerja disela-sela sibuknya jam kuliah mereka. Berikut adalah hasil wawancara dengan mahasiswa Prodi Kesejahteraan Sosial bernama Jihan Magfirah Silwin Angkatan 2021 yang bekerja sebagai pedagang *online shop*.

”Saya bekerja sebagai pedagang *online shop* saya bekerja dari rumah melalui *handphone*. Tujuan saya bekerja sambil kuliah adalah untuk memenuhi biaya kuliah dan pemenuhan gaya hidup sambil bantu-bantu orang tua. Ibu saya memang bekerja sebagai PNS tapi ayah saya sudah tiada jadi saya berinisiatif untuk bekerja sambil bantu-bantu ibu agar beban ibu untuk membiayai saya berkurang karena saya juga punya adik yang harus dibiayai. Saya tidak malu bekerja sebagai pedagang *online shop* karena itu pekerjaan yang halal dan teman-teman saya juga banyak yang memakai jasa saya. Penghasilan saya tidak menetap karena saya berdagang *online shop*, tapi seringnya perbulan itu mencapai Rp. 1.500.000,00 bersih dan cukup untuk saya.”⁵¹

⁵⁰ Hasil wawancara dengan Rohabdo M Fazlan pada tanggal 2 April 2023.

⁵¹ Hasil wawancara dengan Jihan pada tanggal 2 Maret 2023.

Membantu orang tua merupakan keinginan setiap anak apalagi saat masih kuliah. Karena kuliah memerlukan biaya yang cukup besar dan disitulah anak berinisiatif untuk membantu menambah pendapatan untuk orang tuanya agar mengurangi beban biaya orang tua. Berdasarkan hasil wawancara dengan mahasiswa Prodi Kesejahteraan Sosial, banyak mahasiswa Prodi Kesejahteraan Sosial yang ingin membantu mengurangi beban pengeluaran orang tuanya dengan cara kuliah sambil bekerja.

Saat melakukan wawancara dengan Muhammad Aqsha Izzatilhaq, peneliti merujuk pada pedoman wawancara yang telah disusun yang bertujuan untuk menggali informasi pada subjek penelitian terkait dengan faktor pendorong mahasiswa memilih kuliah sambil bekerja. Adapun hasil wawancara yang dilakukan sebagai berikut:

”Saya bekerja sebagai barista coffee shop di Simpang Kiri. Faktor penyebab saya memilih kuliah sambil bekerja ada banyak alasan, salah satunya adalah untuk memenuhi faktor ekonomi. Saya berusaha semaksimal mungkin untuk menghasilkan pendapatan pribadi karena saya ingin mengurangi beban orang tua apalagi sekarang kebutuhan saya sudah cukup banyak dari sebelumnya. Penghasilan saya per-bulan mencapai satu sampai tiga juta. *Alhamdulillah*, pendapatan saya lebih dari cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari saya dan sangat membantu tetapi walaupun demikian ada konsekuensinya. Semenjak saya kuliah sambil bekerja nilai saya menurun dan sertanya saya tidak dapat lulus tepat waktu.”⁵²

Memutuskan untuk kuliah sambil bekerja tentunya sudah mengetahui dan sudah pasti memiliki banyak konsekuensinya. Seperti yang dialami subjek penelitian, beliau tidak dapat lulus kuliah tepat waktu karena sibuk bekerja dan perkuliahannya terbengkalai. Kuliah sambil bekerja akan tampak luar biasa

⁵² Hasil wawancara dengan Muhammad Aqsha Izzatilhaq pada tanggal 3 Maret 2023.

apabila keduanya dilakukan dengan sempurna baik itu kuliah maupun bekerja. Kedua hal tersebut dilakukan apabila memiliki komitmen yang teguh untuk mengerjakannya dengan maksimal.

Seorang mahasiswa Angkatan 2019 bernama Zulpan bekerja sebagai buruh tani di desanya pada saat libur kuliah dengan alasan untuk menambah ongkos ketika masuk perkuliahan.⁵³

”Pada saat libur kuliah saya juga bekerja di kampung, kampung saya di Takengon. Saya bekerja sebagai petani tembakau. Tujuan saya bekerja di tengah-tengah padatnya perkuliahan adalah untuk menambah pengalaman kerja serta mengurangi beban pengeluaran orang tua. Inikan kerjanya waktu libur jadi pas masuk kuliah nanti gaji hasil kerja bisa dipakai untuk ongkos dan keperluan lain. Pas masa covid juga kan kuliahnya online jadi disela-sela nunggu masuk google meet sambil kerja karena kerjanya juga bukan kerja yang berat gitu jadi bisalah bagi waktunya. Jadi otomatis pekerjaan saya tidak mengganggu perkuliahan dan sejauh ini masih aman-aman aja. Pekerjaan saya merupakan hobi saya yaitu Bertani tembakau jadi sekalian nyalurin hobi dan menghasilkan uang. Penghasilan saya mencapai dari satu juta keatas dengan penghasilan segitu cukup untuk uang ajakan sehari-hari tetapi untuk biaya kuliah masih meminta pada orang tua.”⁵⁴

Mahasiswa Prodi Kesejahteraan Sosial ada juga yang bekerja hanya waktu libur saja agar tidak mengganggu waktu kuliah dan gaji yang dihasilkan bisa menambah biaya transportasi dan biaya hidup di perantauan nantinya. Selain itu mahasiswa juga bekerja disela-sela sibuknya jam kuliah dan berusaha agar kuliah tidak terganggu.

Shanti Anjani Putri merupakan mahasiswi Angkatan 2019 yang bekerja sebagai penjahit di butik. Shanti sudah mulai bekerja pada saat SMK hingga masuk kuliah.⁵⁵

⁵³ Hasil observasi pada Zulpan di perkuliahan pada tanggal 13 Desember 2022.

⁵⁴ Hasil wawancara dengan Zulpan pada tanggal 3 Maret 2023.

⁵⁵ Hasil observasi pada Shanti Anjani Putri di perkuliahan pada tanggal 7 Desember 2022.

“Saya bekerja sebagai penjahit di “Butik by. Ayu Harmas” Banda Aceh. Sebenarnya saya udah bekerja mulai SMK karena jurusan saya tata busana jadi untuk menambah skill saya sekalian bekerja dan keterusan sampai sekarang. Pengen aja bekerja karena untuk mengisi waktu senggang dan menjahit merupakan hobi saya jadi saya ingin menyalurkannya untung-untung menghasilkan uang untuk memenuhi gaya hidup. Orang tua saya juga tau saya bekerja dan sangat mendukung saya kadang-kadang juga ada order jahitan di rumah saya terima juga. Penghasilan saya Rp. 1.500.000,00 per-bulan dan cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari saya.”⁵⁶

Selain memutuskan bekerja karena untuk membiayai hidup, mahasiswa Prodi Kesejahteraan Sosial juga ada yang bekerja karena ingin menyalurkan hobinya yang menghasilkan uang. Berbagai macam alasan yang dilontarkan mahasiswa untuk berkuliah sambil bekerja yang dapat diterima dan menjadi motivasi bagi mahasiswa lain yang ingin bekerja disela-sela sibuknya waktu kuliah. Mereka memanfaatkan waktu luangnya sangat baik tidak hanya nongkrong-nongkrong tidak jelas di kafe tetapi bekerja.

Sama dengan mahasiswa lainnya Rahmad Munandar juga seorang mahasiswa Prodi Kesejahteraan Sosial yang kuliah sambil bekerja di tengah kesibukan kuliah beliau bekerja disalah satau PT di Banda Aceh.⁵⁷

”Saya bekerja *Freelance* di PT. Adhi Karya Aceh. Tujuan saya bekerja adalah untuk sekadar mencari pengalaman baru di waktu luang lagi pula pekerjaan saya bukan pekerjaan yang berat cuma mantau-mantau aja jadi serulah. Orang tua saya tau saya bekerja dan orang tua yang rekomendasiin. Kalau penghasilan tidak dapat dipastikan tetapi cukup untuk kebutuhan sehari-hari saya.”⁵⁸

Kekosongan waktu luang dapat digunakan dengan sebaik-baiknya, tetapi harus mengingat tanggung jawab sebagai mahasiswa adalah yang paling utama karena bagi mahasiswa kuliah merupakan prioritas utama dan bekerja

⁵⁶ Hasil wawancara dengan Shanti Anjani Putri pada tanggal 2 Maret 2023.

⁵⁷ Hasil observasi dengan Rahmat Munandar Pada 12 Desember 2022.

⁵⁸ Hasil wawancara dengan Rahmat Mundar pada tanggal 2 Maret 2023.

hanya selingan saja.

Seorang mahasiswi Angkatan 2019 bekerja sebagai pemasak soto di sebuah warung makan yang terletak di Banda Aceh. Ia memutuskan kuliah sambil bekerja sebagai tukang masak di warung soto karena memasak merupakan hobinya dan kadang-kadang juga beliau menerima pesanan kue dalam jumlah besar. Kuliah sambil bekerja akan mudah jika dilakukan dengan sungguh-sungguh dan penuh keyakinan tanpa adanya rasa malu dalam diri mahasiswa⁵⁹

“Saya memasak di warung soto. Tujuan saya bekerja sambil kuliah adalah untuk menambah pengalaman karena memasak juga hobi saya dan saya ingin mengembangkannya. Kadang saya dapat orderan kue basah untuk pesta atau acara-acara tertentu dibantu juga sama orang tua. Penghasilan saya tidak menentu tetapi cukuplah untuk kebutuhan sehari-hari dan bisa membiayai hidup saya juga bantu orang tua walaupun sedikit-sedikit. Walaupun sibuk memasak saya tidak pernah lalai terhadap kuliah karena saya tau kewajiban saya.”⁶⁰

Kewajiban utama mahasiswa adalah berkuliah dan mengikuti semua proses perkuliahan mulai dari hadir pada saat mata kuliah berlangsung, mengerjakan tugas yang diberikan dosen, membuat karya ilmiah dan lain sebagainya. Tetapi sebagian mahasiswa memanfaatkan waktu luangnya untuk bekerja agar dapat memenuhi kebutuhan hidup serta dapat membuat orang tua dengan gaji yang mereka hasilkan walaupun tidak begitu banyak.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan pada delapan mahasiswa Prodi Kesejahteraan Sosial, berikut merupakan pekerjaan yang digeluti oleh mahasiswa Prodi Kesejahteraan Sosial:

1. Bekerja sebagai pelayan kafe, pekerjaan ini merupakan pekerjaan yang

⁵⁹ Hasil observasi dengan Nur Hikmah pada tanggal 28 Maret 2023.

⁶⁰ Hasil wawancara dengan Nur Hikmah pada tanggal 7 Maret 2023.

banyak diminati oleh mahasiswa karena dengan waktu yang fleksibel sehingga mahasiswa dapat dengan mudah untuk membagi waktu kuliah dan bekerja dengan efektif.

2. Bekerja sebagai penjahit di toko baju, biasanya pekerjaan ini dilakukan pada malam hari dan tentunya tidak mengganggu waktu perkuliahan mahasiswa tetapi mengurangi waktu istirahat mahasiswa.
3. Bekerja sebagai kontraktor lapangan, pekerjaan ini biasanya dilakukan mahasiswa untuk memantau perbaikan jalan dari suatu perusahaan. Pekerjaan ini dilakukan pada saat pulang kuliah atau pada sore hari.
4. Pemilik toko parfum, mahasiswa Prodi Kesejahteraan Sosial sudah memiliki toko parfum dan sudah memiliki anggota.
5. Bekerja sebagai juru masak di warung soto, memasak merupakan hobi mahasiswa sehingga ia mengembangkannya dan memperoleh penghasilan.
6. Bekerja sebagai tenaga pengasuh di Darus-Syahadah, mahasiswa yang bekerja di Yayasan Darus-Syahadah merupakan rekomendasi dari dosen dan bekerja sesuai dengan keilmuan mahasiswa yaitu Kesejahteraan Sosial.
7. Bekerja sebagai petani tembakau, pekerjaan ini dilakukan mahasiswa Ketika libur ataupun proses pembelajaran online alih-alih mengurangi beban pengeluaran orang tua.
8. Bekerja sebagai pedagang *online shop*, belanja online shop sangat diminati masyarakat zaman sekarang selain praktis *online shop* juga harganya sangat terjangkau dan bekerja sebagai pedagang *online shop* tentunya sangat fleksibel dilakukan oleh mahasiswa karena bekerja hanya melalui hp dan bisa dilakukan kapan saja dan di mana saja.

Berdasarkan wawancara tersebut, peneliti memperoleh hasil bahwa faktor yang mendorong mahasiswa Prodi Kesejahteraan Sosial yang kuliah sambil bekerja adalah didorong oleh faktor ekonomi, kebutuhan, kemandirian dan mengisi kekosongan di waktu luang. Mereka berpendapat bahwa ketika kuliah sambil bekerja akan menghasilkan pendapatan yang nantinya akan mengurangi beban orangtua dikarenakan kebutuhan sebagai mahasiswa setiap harinya akan terus bertambah seperti biaya fotocopy, biaya BBM, biaya kos, paket data dan banyak biaya lainnya yang dapat terpenuhi apabila dilakukan kuliah sambil bekerja. Di antaranya juga berpendapat kuliah sambil bekerja dikarenakan mengisi waktu luang yang lebih bermanfaat dan juga dapat memenuhi gaya hidup.

Berbagai alasan yang diperoleh dari mahasiswa Prodi Kesejahteraan Sosial yang kuliah sambil bekerja yang tentunya mereka memiliki alasan dan cara tersendiri untuk melakukan dua kegiatan secara bersamaan yaitu kuliah sambil bekerja. Hal tersebut akan menjadi motivasi bagi mahasiswa yang ingin kuliah tetapi kesulitan dalam biaya.

C. Prestasi Akademik Mahasiswa Prodi Kesejahteraan Sosial yang Bekerja

Mahasiswa yang menempuh perguruan tinggi pasti mengharapkan prestasi akademik yang bagus yang biasa dikenal sebagai IPK (Indeks Prestasi Kumulatif). Prestasi akademik yang bagus dinilai dari IPK 3,0 ke atas dan yang memiliki IPK 3,5 ke atas sangat luar biasa. Begitu juga dengan mahasiswa Prodi Kesejahteraan Sosial yang kuliah sambil bekerja mereka berharap

mendapatkan nilai yang bagus di tengah sibuknya kuliah sambil bekerja. Walaupun demikian mahasiswa Prodi Kesejahteraan Sosial yang kuliah sambil bekerja tetap efektif dalam melaksanakan perkuliahannya agar mendapat nilai yang memuaskan. Prestasi belajar mahasiswa sangat berpengaruh terhadap kualitas mahasiswa. Rendahnya IPK mahasiswa yang kuliah sambil bekerja merupakan salah satu problematika mahasiswa yang memutuskan untuk kuliah sambil bekerja.

Berikut merupakan data Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) mahasiswa yang kuliah sambil bekerja:

Tabel 4.2 Data IPK mahasiswa Prodi Kesejahteraan Sosial yang kuliah sambil

No.	Nama	Angkatan	IPK Terakhir
1.	M. Aqsha Izzatillaq	2019	2,75
2.	Zulpan	2019	3,66
3.	Nur Hikmah	2019	3,6
4.	Shanti Anjani Putri	2019	3,62
5.	Rohabdo M. Fazlan sidauruk	2019	3,88
6.	Rahmat Munandar Maha	2019	3,38
7.	Syahril ramazan	2019	3,56
8.	Jihan Magfirah Silwin	2021	3,75

Sumber: Arsip data Prodi Kesejahteraan Sosial Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh TA 2022 ganjil.

Berdasarkan delapan mahasiswa Prodi Kesejahteraan Sosial yang kuliah sambil bekerja, terdapat tujuh mahasiswa dengan IPK diatas 3,0 dan satu mahasiswa diantaranya mendapat nilai dibawah 3,0 atau dikatakan rendah. Dari delapan mahasiswa Prodi Kesejahteraan Sosial yang diteliti didapatkan

12,5 % mahasiswa memiliki IPK rendah dan 87,5 % mahasiswa memiliki IPK tinggi.

Salah satu mahasiswa Prodi Kesejahteraan Sosial Angkatan 2019 bernama Muhammad Aqsha Izzatilhaq mengemukakan bahwa kuliah sambil bekerja mempengaruhi prestasi belajarnya sehingga nilainya menurun tanpa disadari pada saat ia memutuskan untuk kuliah sambil bekerja dikarenakan terlalu sibuk kuliah hingga tidak fokus belajar.⁶¹

“Kuliah sambil bekerja sangat mempengaruhi IPK saya karena selama bekerja IPK saya menurun dan saya banyak mengulang mata kuliah. Saya kurang puas dengan IPK yang saya dapatkan, dengan sibuknya bekerja terkadang saya tidak fokus dalam mengerjakan tugas-tugas kuliah dan dalam pengerjaan tugas juga memiliki batas waktu tertentu yang sering terlewatkan pada saat bekerja. Perkiraan saya juga saya tidak bisa lulus tepat waktu karena banyak mengulang mata kuliah”⁶²

Kuliah sambil bekerja sebagian besar berpengaruh pada IPK mahasiswa mulai dari banyak mengulang mata kuliah hingga tidak dapat lulus tepat pada waktu yang telah ditentukan. Maka dari itu sejak awal sebaiknya ditentukan prioritas utamanya yaitu kuliah atau bekerja agar salah satunya tidak terbengkalai.

Berpengaruhnya IPK terhadap pekerjaan juga dialami oleh Syahril Ramazan selaku mahasiswa Prodi Kesejahteraan sosial yang kuliah sambil bekerja karena belum sempat mengambil mata kuliah yang diwajibkan untuk diambil.⁶³

“*Alhamdulillah, bekerja* tidak terlalu berpengaruh dengan IPK saya dan saya sangat puas dengan IPK yang saya dapatkan. *Alhamdulillah* saya

⁶¹ Hasil observasi pada Muhammad Aqsha Izzatilhaq di kampus pada tanggal 20 Januari 2023.

⁶² Hasil wawancara dengan Muhammad Aqsha pada tanggal 3 Maret 2023.

⁶³ Hasil observasi pada Syahril Ramazan di kampus pada tanggal 4 Maret 2023.

sudah menyelesaikan semua mata kuliah pada semester enam kecuali praktik kerja lapangan dan KPM. Walaupun demikian saya masih ragu bisa lulus tepat waktu”⁶⁴

Berikut merupakan hasil wawancara dari mahasiswa Prodi Kesejahteraan sosial bernama Rahmat Munandar:

“Bekerja tidak mempengaruhi perkuliahan saya tetapi saya kurang puas dengan IPK yang saya dapatkan karena saya ada mengulang mata kuliah dan kemungkinan saya tidak lulus tepat waktu.”⁶⁵

Berdasarkan realita yang terjadi banyak mahasiswa yang mengaku IPK tidak berpengaruh pekerjaan mereka tetapi banyak kenyataannya banyak mata kuliah wajib yang belum diambil sehingga memperlambat mereka untuk lulus kuliah tepat waktu. Tanpa disadari hal tersebut merupakan sebuah masalah yang dihadapi oleh mahasiswa Prodi Kesejahteraan Sosial yang kuliah sambil bekerja.

Mahasiswa angkatan 2019 yang bernama Zulpan, pekerjaannya sama sekali tidak mempengaruhi IPK tetapi ketika mengerjakan tugas beliau buru-buru mengerjakan tugas sehingga banyak yang dikerjakan dengan asal-asalan yang penting selesai.⁶⁶

“Kuliah sambil bekerja tidak mempengaruhi IPK saya karena saya bisa menyesuaikan waktu belajar dan waktu bekerja. Saya selalu mengerjakan tugas tepat waktu walaupun kadang *copy paste* dan cukup aktif di Kampus. Saya kurang puas dengan IPK yang saya dapatkan karena tidak sesuai dengan yang saya harapkan.”⁶⁷

Mengerjakan tugas yang diberikan oleh dosen adalah kewajiban mahasiswa tetapi bukan berarti mengerjakan dengan sembarangan atau dengan

⁶⁴ Hasil wawancara dengan Syahril Ramazan pada tanggal 4 Maret 2023.

⁶⁵ Hasil wawancara dengan Rahmat Munandar pada tanggal 2 Maret 2023.

⁶⁶ Hasil observasi pada keseharian Zulpan di perkuliahan pada tanggal 2 Maret 2023.

⁶⁷ Hasil wawancara dengan Zulpan pada tanggal 2 Maret 2023.

copy paste saja karena hal tersebut bukan contoh yang baik bagi mahasiswa. Walaupun terburu-buru seharusnya mahasiswa tetap seksama dalam mengerjakan tugas dan tetap fokus. Hal itu juga menjadi masalah bagi mahasiswa yang kuliah sambil bekerja karena tidak fokus pada saat mengerjakan tugas yang telah diberikan.

Berbeda dengan mahasiswa lainnya, Jihan Magfirah yang merupakan Angkatan 2021 pekerjaan sama sekali tidak mempengaruhi IPK karena beliau dapat membagi waktu sehingga perkuliahan sama sekali tidak terganggu.

“Saya merasa puas dengan IPK yang saya miliki karena IPK saya di luar ekspektasi saya yaitu 3,75. Pekerjaan tidak sama sekali mempengaruhi IPK saya dan begitu juga sebaliknya pekerjaan tidak mempengaruhi kuliah IPK saya. Saya bekerja menggunakan hp, jadi bisa menjadi sampingan dan perkuliahan juga tidak menghambat pekerjaan saya karena sebisa mungkin saya memajemen waktu sebaik-baiknya. Cara saya mengatur waktu antara kuliah dan bekerja dengan cara membuat sistem *open order*, saya akan membuka pesanan ketika saya memiliki jadwal atau hari kosong, sehingga perkuliahan tetap berjalan. Menurut saya suatu pekerjaan yang dijalani bersamaan tidak menjadi masalah apabila kita pandai dalam memajemen waktu, *Insyallah* tidak akan mengganggu kegiatan lain.”⁶⁸

Pekerjaan sama sekali tidak mengganggu perkuliahan apabila dilakukan dengan sungguh-sungguh. Jika mahasiswa memutuskan untuk kuliah sambil bekerja mereka harus bijak dan pandai dalam mengatur waktu agar tidak ada satu kegiatan pun yang terbengkalai dan maksimal dalam mengerjakan keduanya. Mahasiswa dikatakan sukses apabila ia mampu mengerjakan keduanya tanpa mengorbankan salah satunya yaitu antara kuliah atau bekerja.

Berdasarkan hasil dari wawancara dan observasi yang telah peneliti laksanakan terhadap mahasiswa yang kuliah sambil bekerja. Sebagian besar

⁶⁸ Wawancara dengan Jihan Magfirah Silwin pada tanggal 2 Maret 2023.

dari mereka berpendapat bahwa masalah yang sering dihadapi adalah masalah pembagian waktu antara kuliah dan bekerja apabila dosen mendadak mengubah jadwal perkuliahan, selain itu mahasiswa juga sulit konsentrasi dalam mengerjakan tugas serta sering mengumpulkan tugas tidak tepat pada waktu yang ditentukan.

Hasil wawancara dengan dosen Prodi Kesejahteraan Sosial mengenai mahasiswa Prodi Kesejahteraan Sosial yang kuliah sambil bekerja. Bapak Hijrah Saputra merupakan dosen Prodi Kesejahteraan Sosial Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Sebagai dosen tentunya Bapak Hijrah mengetahui mahasiswa Prodi Kesejahteraan Sosial yang kuliah sambil bekerja dan kondisi akademik mahasiswa yang kuliah sambil bekerja. Peneliti menggali beberapa informasi pada subjek penelitian, berikut merupakan wawancara dengan Bapak Hijrah Saputra selaku dosen Prodi Kesejahteraan Sosial Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh:

“Saya mengetahui mahasiswa saya kuliah sambil bekerja apabila diberitahukan oleh mahasiswa yang bersangkutan maupun temannya. Bagi saya kuliah sambil bekerja merupakan hal yang wajar, karena sewaktu saya kuliah saya juga berkuliah sambil bekerja sebagai guru privat SD. Apabila mahasiswa berkomitmen untuk kuliah sambil bekerja harus pandai dalam membagi waktu dan menyesuaikan dengan perkuliahan, pembagian waktu tersebut dilakukan saat pengisian KRS. Tergantung mahasiswa itu sendiri bagaimana cara mahasiswa tersebut membagi waktu. Saya juga menemukan mahasiswa yang kuliah pagi sampai sore ia mengambil jam kerja malam. Mahasiswa yang kuliah sambil bekerja dominan bekerja sebagai pelayan cafe, hambatan yang terjadi pada mahasiswa Prodi Kesejahteraan sosial adalah ketika dosen mengubah jadwal kuliah dadakan mahasiswa tidak sepenuhnya bisa mengikuti kegiatan belajar dikarenakan sebelum bekerja mahasiswa sudah membuat perjanjian jadwalnya. Maka dengan demikian sepatutnya dosen tidak mengubah jam mata kuliah dengan sesuka hati karena

dikhawatirkan akan mengganggu proses belajar mengajar mahasiswa yang kuliah sambil bekerja.”⁶⁹

Tugas utama mahasiswa adalah untuk belajar, tetapi tidak semua mahasiswa mampu, maka dari itu mereka memutuskan kuliah sambil bekerja. Kuliah sambil bekerja diharapkan tidak mengganggu proses belajar mahasiswa dan dapat meraih prestasi sesuai yang diinginkan.

“Prestasi mahasiswa yang baik dapat diukur dari IPK 3, apalagi sampai IPK 3, 5 keatas itu sangat luar biasa, aktif organisasi dan mengikuti kegiatan lomba. Kebanyakan mahasiswa Prodi Kesejahteraan Sosial yang kuliah sambil bekerja memiliki IPK di atas itu dan bahkan mahasiswa yang tidak bekerja lebih rendah IPK nya dibandingkan mahasiswa yang kuliah sambil bekerja, jadi kuliah sambil bekerja tidak mengganggu mahasiswa dalam menuntut ilmu, tetapi Kembali lagi pada mahasiswa itu sendiri seberapa komitmen dia atas keputusannya tersebut. Mahasiswa yang kuliah sambil bekerja juga mengumpulkan tugas dengan tepat dan tepat waktu, mereka tetap memprioritaskan kuliah sambil bekerja ditandai dengan mereka meminta izin ke tempat kerja ketika jam kuliah diubah dadakan. Bagi saya mahasiswa yang kuliah sambil bekerja efektif bagi mahasiswa.”⁷⁰

Hambatan yang sering terjadi pada mahasiswa Prodi Kesejahteraan Sosial adalah kesulitan apabila jam kuliah diubah dadakan, tetapi mereka tetap memprioritaskan perkuliahannya. Dibalik sibuknya kuliah dan bekerja, mahasiswa yang kuliah sambil bekerja masih efektif dan berprestasi menjalankan perkuliahannya. Maka dari itu, kuliah sambil bekerja bukan merupakan hambatan untuk mencapai prestasi kembali lagi kepada mahasiswa tersebut bagaimana ia manajemen waktu dan prioritasnya.

⁶⁹ Hasil wawancara dengan dosen Prodi Kesejahteraan Sosial Bapak Hijrah Saputra pada tanggal 28 Maret 2023

⁷⁰ *Ibid.*

Ibu Wirda Amalia selaku dosen Prodi Kesejahteraan Sosial Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Sebagai dosen tentunya Ibu Wirda Amalia mengetahui mahasiswa Prodi Kesejahteraan Sosial yang kuliah sambil bekerja dan kondisi akademik mahasiswa yang kuliah sambil bekerja. Peneliti menggali beberapa informasi pada subjek penelitian, berikut merupakan wawancara dengan Ibu WA selaku dosen Prodi Kesejahteraan Sosial Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh:

“Saya tau beberapa mahasiswa saya yang kuliah sambil bekerja. Mereka bekerja di Yayasan DS, ada yang bekerja sebagai kurir JNE dan ada yang jualan *online shop*, *frozen food* dan membuat roti bantu-bantu orangtua. Sejauh ini kuliah sambil bekerja tidak mengganggu pembelajaran mahasiswa karena mereka tetap masuk walaupun bekerja, tetapi mahasiswa yang sedang menyusun skripsi ada yang jarang menemui pembimbingnya karena sibuk bekerja. Mahasiswa Prodi Kesejahteraan Sosial yang kuliah sambil bekerja masih aktif datang saat perkuliahan akan tetapi hanya kurang disiplin saja seperti tidak datang tepat waktu.”⁷¹

Kuliah merupakan prioritas bagi mahasiswa Prodi Kesejahteraan sosial yang memutuskan untuk kuliah sambil bekerja. Walaupun terkadang terkendala dan kurang maksimal karena sibuk bekerja sehingga mahasiswa yang kuliah sambil bekerja kekurangan waktu istirahat dan waktu belajar. Mahasiswa yang kuliah sambil bekerja berusaha semaksimal mungkin untuk tetap efektif menjalankan perkuliahan meskipun sering terlambat dan kurang disiplin.

“Menurut saya mahasiswa yang kuliah sambil bekerja bisa *balance* berdasarkan realitanya mahasiswa yang kuliah sambil bekerja memiliki nilai yang cukup bagus karena mereka lebih aktif di kelas dibanding mahasiswa yang tidak bekerja. Hal tersebut terjadi karena mahasiswa yang kuliah sambil bekerja tentunya akan bertemu dengan banyak orang

⁷¹ Wawancara dengan Ibu Wirda Amalia selaku dosen Prodi Kesejahteraan sosial UIN Ar-Raniry Banda Aceh pada tanggal 29 Maret 2023.

makanya mereka lebih pandai berkomunikasi dan lebih *open minded*. Mahasiswa yang kuliah sambil bekerja rutin mengumpulkan tugas tetapi tidak tepat waktu dan kurang tepat ya, ada yang hanya *copy paste* dari internet. Ketika sudah memutuskan untuk kuliah sambil bekerja harusnya mahasiswa bisa *manage* waktu. Saya tidak masalah apabila mahasiswa saya kuliah sambil bekerja. Harapan saya ketika mereka lulus nanti mereka bukan hanya menjadi pekerja tetapi bisa menciptakan lapangan kerja itu sendiri seperti menjadi *entrepreneurship* selama pekerjaan tersebut tidak mengganggu perkuliahannya. Karena saya pribadi ketika saya juga kuliah sambil bekerja dan itu tidak mengganggu perkuliahan saya. Justru ketika lulus *Alhamdulillah* saya mendapatkan nilai *cumlaude*. Silahkan mereka bekerja sambil kuliah tetapi bisa membagi waktu. Jangan nanti telat lulus gara-gara bekerja”

Hambatan yang sering dialami mahasiswa Prodi Kesejahteraan sosial menurut Ibu Wirda Amalia selaku dosen di Prodi Kesejahteraan Sosial adalah kurang disiplin, tidak datang tepat waktu, tidak tepat waktu dalam mengumpulkan tugas, kurang tepat saat mengerjakan tugas atau sering *copy paste* dan bagi mahasiswa yang sedang menyusun skripsi lebih jarang menemui pembimbingnya karena sibuk bekerja.

Di antara mahasiswa yang kuliah sambil bekerja terdapat banyak mahasiswa yang puas dengan IPKnya yang bagus dan bahkan tidak menyangka memiliki IPK yang sangat bagus tetapi, di antara mereka juga IPKnya menurun karena kuliah sambil bekerja dan hanya fokus pada pekerjaan saja dan bahkan banyak mengulang mata kuliah. Mahasiswa Prodi Kesejahteraan sosial yang kuliah sambil bekerja, pada mahasiswa laki-laki cenderung banyak ketinggalan mata kuliah dan tidak mencapai target lulus tepat pada waktunya. Kuliah dan bekerja adalah dua hal yang sama pentingnya. Dengan kuliah mahasiswa akan bertambah ilmu dan wawasannya serta akan mendapat gelar. Sementara, dengan bekerja akan menambah skill serta pengalaman bagi mahasiswa yang

kuliah sambil bekerja. Dengan bekerja mahasiswa tentunya dapat berinteraksi dengan banyak orang, hal itu tentunya akan membuat mahasiswa pandai dalam berkomunikasi sehingga memperoleh banyak relasi dan lebih *open minded* dalam menghadapi suatu permasalahan. Hal-hal tersebut sangat bermanfaat ketika masuk ke dunia kerja nantinya karena mahasiswa bukan hanya memperoleh teori saja tetapi juga praktik serta pengalaman yang bermanfaat. Kuliah sambil bekerja apabila keduanya dilakukan dengan maksimal maka mahasiswa tersebut akan menjadi panutan bagi mahasiswa dan menjadi motivasi bagi mahasiswa yang ingin kuliah tetapi terkendala dalam biaya.

D. Keuntungan dan Kerugian Mahasiswa Prodi Kesejahteraan Sosial yang Bekerja

Pada umumnya ketika mahasiswa memutuskan kuliah sambil bekerja memiliki keuntungan dan kerugian tersendiri. Secara garis besar dapat dilihat bahwa keuntungan mahasiswa yang memutuskan kuliah sambil bekerja adalah mendapatkan upah, lebih pandai dalam berkomunikasi karena bertemu dengan banyak orang. Sedangkan kerugian yang didapat ketika memilih kuliah sambil bekerja adalah tidak dapat membagi waktu antara kuliah dan bekerja serta tidak maksimal dalam proses pembelajaran.

“Bekerja tidak menghambat perkuliahan saya, begitu juga kuliah tidak menghambat pekerjaan saya karena saya bisa manajemen waktu. Kuliah menjadi prioritas saya karena bekerja hanya jadi sampingan saja. Menyesuaikan jadwal kuliah walaupun terkadang saat lagi kerja ada tugas yang harus disubmit hari itu juga merupakan hambatan bagi saya karena harus meninggalkan pekerjaan saya untuk mengerjakan tugas.”⁷²

⁷² Wawancara dengan subjek Shanti Anjani Putri pada tanggal 2 Maret 2023.

Sebagian mahasiswa menganggap pekerjaan tidak menghambat perkuliahan mereka tetapi di suatu kondisi terkadang perkuliahan menghambat pekerjaan mereka karena saat bekerja ada tugas yang harus diselesaikan dan dikumpulkan saat itu juga. Hal tersebut merupakan hambatan bagi mahasiswa yang kuliah sambil bekerja. Hambatan yang terjadi pada mahasiswa yang memutuskan untuk kuliah sambil bekerja bukan hanya hambatan pada perkuliahan saja tetapi juga hambatan pada saat bekerja karena mereka mengemban dua tanggung jawab sekaligus dan keduanya harus seimbang baik itu dalam bekerja maupun dalam perkuliahan. Berikut hasil wawancara dari Rohabdo selaku mahasiswa akhir yang kuliah sambil bekerja:

“Bekerja tidak menghambat perkuliahan saya karena saya bekerja baru sebulan belakangan ini dan saya hanya tinggal mengerjakan skripsi. Bekerja juga sesuai dengan keilmuan saya jadi itu akan menambah pengalaman saya dalam bidang keilmuan serta pengalaman baru. Saya bekerja akhir-akhir ini, urusan saya di kampus hanya bimbingan skripsi jadi ketika luang saya pergi ke kampus untuk bimbingan⁷³

Memiliki pekerjaan yang sesuai dengan keilmuan merupakan keuntungan bagi mahasiswa yang memutuskan untuk kuliah sambil bekerja karena selain mendapatkan penghasilan berupa uang mahasiswa tersebut juga mendapatkan ilmu baru yang dipelajari dalam dunia kerja yang tentunya ketika belajar di kampus hanya banyak mempelajari teori saja tetapi ketika bekerja dan sesuai dengan ilmu Kesejahteraan Sosial yang dipelajari di Kampus kemudian diterapkan maka akan menambah ilmu mahasiswa tersebut sehingga akan matang ketika masuk dunia kerja.

⁷³ Hasil wawancara dengan Rohabdo Muhammad Fazlan pada 2 April 2023.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut peneliti dapat memperoleh informasi bahwa problematika atau permasalahan yang dimiliki mahasiswa Prodi Kesejahteraan Sosial yang kuliah sambil bekerja sulit untuk membagi waktu antara kuliah sambil bekerja apabila dosen tiba-tiba mengubah jadwal kuliah, kurang disiplin, tidak datang tepat waktu, tidak tepat waktu dalam mengumpulkan tugas, kurang tepat saat mengerjakan tugas atau sering *copy paste* dan bagi mahasiswa yang sedang menyusun skripsi lebih jarang menemui pembimbingnya karena sibuk bekerja. Selain itu mahasiswa Prodi Kesejahteraan Sosial yang kuliah sambil bekerja juga kurang puas atas IPK yang telah didapatkan karena kurang maksimal dalam mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh dosen.

Sebagian besar mahasiswa Prodi Kesejahteraan Sosial yang kuliah sambil bekerja lebih memprioritaskan perkuliahan dibandingkan pekerjaannya karena menurut mereka kuliah adalah tujuan utamanya, bekerja hanya mengisi waktu kosong di tengah-tengah kesibukan kuliah dan menghasilkan pendapatan agar tidak menambah beban orangtua dikarenakan setiap harinya keperluan mahasiswa terus bertambah. Sebagian besar dari mereka juga tidak mengalami kesulitan mengatur antara waktu kuliah dan bekerja karena waktu mereka sangat fleksibel dan dimaklumi pemilik usaha di tempat mereka bekerja dan bahkan ada yang bekerja hanya waktu libur saja seperti Zulpan. Salah satu di antara delapan subjek yaitu Syahril Ramazan sudah bisa menghasilkan pendapatan yang cukup besar sehingga dapat membiayai kuliahnya sendiri serta memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa mahasiswa yang kuliah sambil bekerja mendapatkan banyak keuntungan ketika menjalankan dua kegiatan sekaligus yaitu kuliah sambil bekerja, selain mendapatkan upah mahasiswa juga akan berkomunikasi dengan banyak orang, hal tersebut akan melatih komunikasi dengan orang asing dan melatih *public speaking* mereka serta menambah relasi di kemudian hari, mahasiswa yang kuliah sambil bekerja juga lebih *open minded* menghadapi suatu permasalahan. Kuliah sambil bekerja juga menjadi motivasi untuk mereka lebih giat lagi dalam menjalankan tugas kuliah karena ketika berhasil mendapat IPK yang bagus dan mendapat gaji yang memadai dari tempat kerja merupakan kepuasan tersendiri dari mereka dan menjadi motivasi bagi mahasiswa yang ingin kuliah tetapi terkendala dalam biaya.

Selain mendapat banyak keuntungan kuliah sambil bekerja juga memiliki kerugian yang disebabkan permasalahan yang muncul ketika sedang menjalankan perkuliahan sambil bekerja, di antaranya mahasiswa kesulitan untuk membagi waktu antara kuliah sambil bekerja apabila dosen mengubah jadwal kuliah secara tiba-tiba, kurang fokus saat mengerjakan tugas dan bahkan tidak mengerjakan tugas dikarenakan sibuk pada jam kerja yang berdampak IPK menurun serta banyak mengulang mata kuliah, kurang disiplin, tidak datang tepat waktu, tidak tepat waktu dalam mengumpulkan tugas, kurang tepat saat mengerjakan tugas atau sering *copy paste* dan bagi mahasiswa yang sedang menyusun skripsi lebih jarang menemui pembimbingnya karena sibuk bekerja. Kuliah sambil bekerja juga berdampak

bagi kesehatan mahasiswa dikarenakan kurang istirahat akibat mengejar dua waktu sekaligus yaitu waktu kuliah dan waktu bekerja.

Pada saat peneliti melakukan analisis ini, Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan mengacu pada rumusan masalah yaitu, faktor penyebab mahasiswa Prodi Kesejahteraan Sosial memutuskan untuk kuliah sambil bekerja dan problematika yang dihadapi mahasiswa oleh mahasiswa Prodi Kesejahteraan Sosial, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry ketika memilih kuliah sambil bekerja, berikut ini analisis dengan pembahasan yang dimaksud:

1. Faktor yang mendorong mahasiswa untuk kuliah sambil bekerja

Pada umumnya manusia dapat bertahan hidup dengan memenuhi kebutuhannya baik itu kebutuhan makanan, pakaian, tempat tinggal, pendidikan, kesehatan maupun kebutuhan lainnya. Semua kebutuhan tersebut mencakup kebutuhan ekonomi. Semua kebutuhan tersebut akan terpenuhi apabila dilakukan dengan bekerja. Seseorang yang bekerja tentunya memiliki motivasi untuk hal tertentu yang ingin dicapai dengan tujuan menghasilkan uang dan nantinya akan dapat memenuhi kebutuhan yang ingin ia capai seperti, kebutuhan sehari-hari, gaya hidup maupun menyalurkan hobinya.

Sebagai mahasiswa, tentunya mengemban tanggung jawab untuk menempuh pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi dengan belajar semaksimal mungkin. Untuk menempuh pendidikan tersebut memerlukan biaya yang cukup besar. Bukan hanya biaya SPP saja, tetapi juga biaya sewa

kos, biaya BBM kendaraan, fotocopy, kuota internet, uang saku dan banyak biaya lain yang harus dipenuhi. Karena tidak semua orang dapat terpenuhi kebutuhannya dengan mudah dari latar belakang orang tua yang berbeda-beda. Sebagian mahasiswa memutuskan untuk kuliah sambil bekerja agar kebutuhan tersebut dapat terpenuhi.

Berdasarkan analisis peneliti, faktor pendorong sebagian besar mahasiswa memutuskan untuk kuliah sambil bekerja adalah faktor kebutuhan yang ditandai dengan ekonomi yaitu mahasiswa tidak ingin menambah beban orangtua dengan biaya perkuliahan dan juga biaya hidup di perantauan dan ada juga mahasiswa yang memutuskan untuk kuliah sambil bekerja untuk menyalurkan hobi dan mengembangkannya, ingin mencari pengalaman agar terbiasa di lingkungan kerja nanti, dan ada yang memutuskan untuk kuliah sambil bekerja agar bisa membiayai kuliahnya sendiri dan memenuhi gaya hidup. Mahasiswa yang kuliah sambil bekerja tentunya memiliki banyak pengalaman dan banyak relasi karena mahasiswa yang kuliah sambil bekerja sering bertemu dan berinteraksi dengan banyak orang.

Mahasiswa Prodi Kesejahteraan Sosial yang memutuskan untuk kuliah sambil bekerja Sebagian besar karena faktor ekonomi ingin membantu orang tua dan ingin mengurangi beban orang tua di antara mahasiswa Prodi Kesejahteraan Sosial yang memutuskan untuk kuliah sambil bekerja sudah berhasil memperoleh penghasilan yang cukup besar serta nilai IPK yang bagus dan mahasiswa tersebut berasal dari mahasiswa

kurang mampu. Hal tersebut akan menjadi motivasi bagi mahasiswa yang ingin kuliah tetapi terkendala dalam biaya.

2. Problematika yang dihadapi mahasiswa yang kuliah sambil bekerja

Pada umumnya masalah merupakan kesenjangan antara harapan yang tidak sesuai dengan kenyataan yang terjadi. Pada dasarnya setiap masalah harus dipecahkan atau diselesaikan karena apabila masalah tidak dipecahkan dan diselesaikan maka akan terus menerus berada dalam pikiran yang akan mempengaruhi aktivitas orang yang memiliki masalah tersebut. Setiap orang tentunya pernah memiliki masalah baik masalah ekonomi, sosial, pendidikan, dan lainnya. Setiap individu tentunya memiliki keterampilan untuk menghadapi serta menyelesaikan masalahnya dengan cara tersendiri yang berbeda-beda.

Sebagai mahasiswa tentunya pernah memiliki masalah yang harus dihadapi terutama masalah perkuliahan baik itu kehadiran, tugas dan masalah perkuliahan lainnya. Terlebih lagi pada mahasiswa yang kuliah sambil bekerja karena mahasiswa yang kuliah sambil bekerja melakukan dua kegiatan dengan cara bersamaan. Ketika memutuskan untuk kuliah sambil bekerja tentunya mahasiswa tersebut harus pandai membagi waktu antara kuliah dan bekerja. Belum lagi harus membagi konsentrasi untuk belajar serta bekerja dan tentunya harus istirahat yang cukup agar dua kegiatan tersebut tidak terbengkalai karena mahasiswa sakit. Melakukan keduanya dengan cara bersamaan tentunya akan menimbulkan masalah, baik masalah dalam perkuliahan maupun masalah dalam pekerjaan.

Menurut analisis peneliti, yang menjadi masalah bagi mahasiswa yang kuliah sambil bekerja adalah pembagian antara waktu kuliah dan bekerja yang tentunya terkadang mengganggu perkuliahan dan juga mengganggu pekerjaan mahasiswa. Tetapi itu hanya terjadi ketika dosen mengubah jadwal kuliah dadakan, sementara mahasiswa sudah menyepakati kontrak jadwal kerja dengan atasannya. Selain itu yang menjadi masalah pada mahasiswa yang kuliah sambil bekerja adalah kurang disiplin, tidak datang tepat waktu, tidak tepat waktu dalam mengumpulkan tugas, kurang tepat saat mengerjakan tugas atau sering *copy paste* dan bagi mahasiswa yang sedang menyusun skripsi lebih jarang menemui pembimbingnya karena sibuk bekerja, nilai IPK yang tidak sesuai dengan keinginan mahasiswa karena masih banyak mengulang mata kuliah.

Selain pekerjaan yang berdampak pada perkuliahan mahasiswa, kuliah sambil bekerja juga berdampak pada pekerjaan mahasiswa dikarenakan ketika mahasiswa sedang bekerja ternyata dosen memberi tugas yang harus dikumpulkan saat itu juga yang mengharuskan mahasiswa untuk segera mengerjakan dan mengumpulkannya. Karena memburu waktu dalam mengerjakan tugas maka mahasiswa harus meninggalkan pekerjaannya sementara tanggung jawabnya sebagai pekerja belum selesai karena sedang dalam waktu bekerja. Hal tersebut menjadi problematika bagi mahasiswa Prodi Kesejahteraan Sosial yang memutuskan untuk kuliah sambil bekerja.

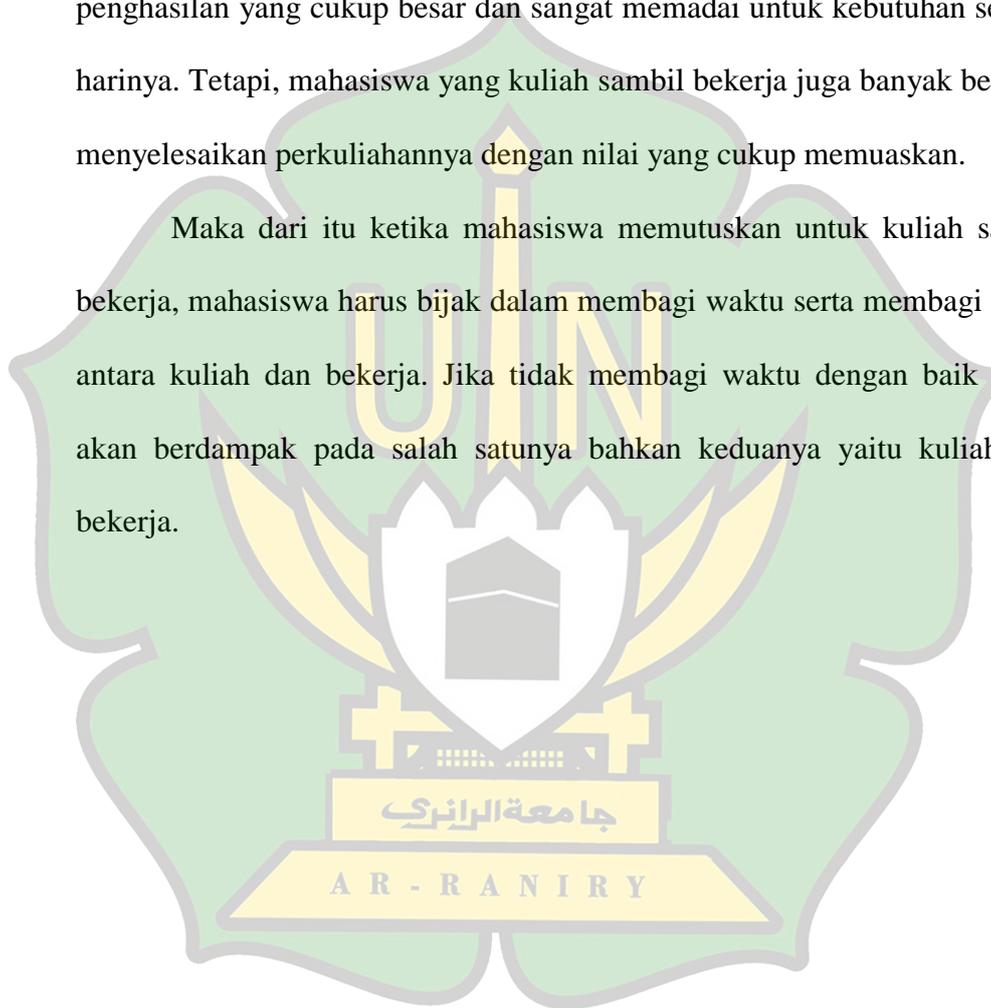
Kuliah sambil bekerja bukanlah hal yang mudah untuk dilakukan, akan banyak dampak yang diperoleh karenanya. Ketika memutuskan untuk

kuliah sambil bekerja tentunya mahasiswa mengemban tanggung jawab untuk kuliah dan tanggung jawab untuk bekerja. Jika di perkuliahan mahasiswa harus patuh terhadap peraturan kampus dan dosen, di lingkungan kerja mahasiswa juga harus mengikuti aturan kerja yang ditetapkan oleh atasan, selain itu mahasiswa juga harus menghormati pelanggan karena. Sebagian mahasiswa yang kuliah sambil bekerja memutuskan untuk bekerja paruh waktu di warkop atau cafe. Selain menimbulkan dampak negatifnya kuliah sambil bekerja, kuliah sambil bekerja juga banyak mendapatkan dampak positif salah satu adalah mahasiswa lebih produktif karena menghabiskan waktu luangnya untuk bekerja dan bukan hanya nongkrong di warung kopi semalaman tidak jelas. Sebagian mahasiswa yang kuliah sambil bekerja juga menyalurkan hobinya seperti Shanti Anjani Putri dan Rohabdo Muhammad Fazlan. Shanti Anjani Putri yang hobinya menjahit ia memutuskan sebagai penjahit baju di sebuah butik di Banda Aceh dan Rohabdo Muhammad Fazlan yang hobi membantu orang ia bekerja di panti sosial.

Setelah peneliti amati, bahwasannya mahasiswa Prodi Kesejahteraan Sosial yang kuliah sambil bekerja nilai akademisnya tidak begitu buruk dan bahkan sangat bagus. Dosen juga memaparkan kebanyakan mahasiswa yang kuliah sambil bekerja nilainya bagus-bagus bahkan lebih bagus dibandingkan dengan mahasiswa yang tidak bekerja. Hal itu kembali lagi pada mahasiswa itu sendiri, apabila ia benar-benar memprioritaskan kuliah maka ia akan belajar dengan sungguh-sungguh dan mendapatkan prestasi

tetapi ketika ia hanya fokus bekerja untuk mendapatkan penghasilan yang banyak maka tujuan utamanya yaitu kuliah akan terbengkalai. Menurut observasi peneliti, banyak mahasiswa Prodi Kesejahteraan Sosial yang putus kuliah karena lebih memilih untuk bekerja dikarenakan mendapatkan penghasilan yang cukup besar dan sangat memadai untuk kebutuhan sehari-harinya. Tetapi, mahasiswa yang kuliah sambil bekerja juga banyak berhasil menyelesaikan perkuliahannya dengan nilai yang cukup memuaskan.

Maka dari itu ketika mahasiswa memutuskan untuk kuliah sambil bekerja, mahasiswa harus bijak dalam membagi waktu serta membagi fokus antara kuliah dan bekerja. Jika tidak membagi waktu dengan baik maka akan berdampak pada salah satunya bahkan keduanya yaitu kuliah dan bekerja.



BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian dan analisis penelitian yang telah diuraikan pada bab-bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

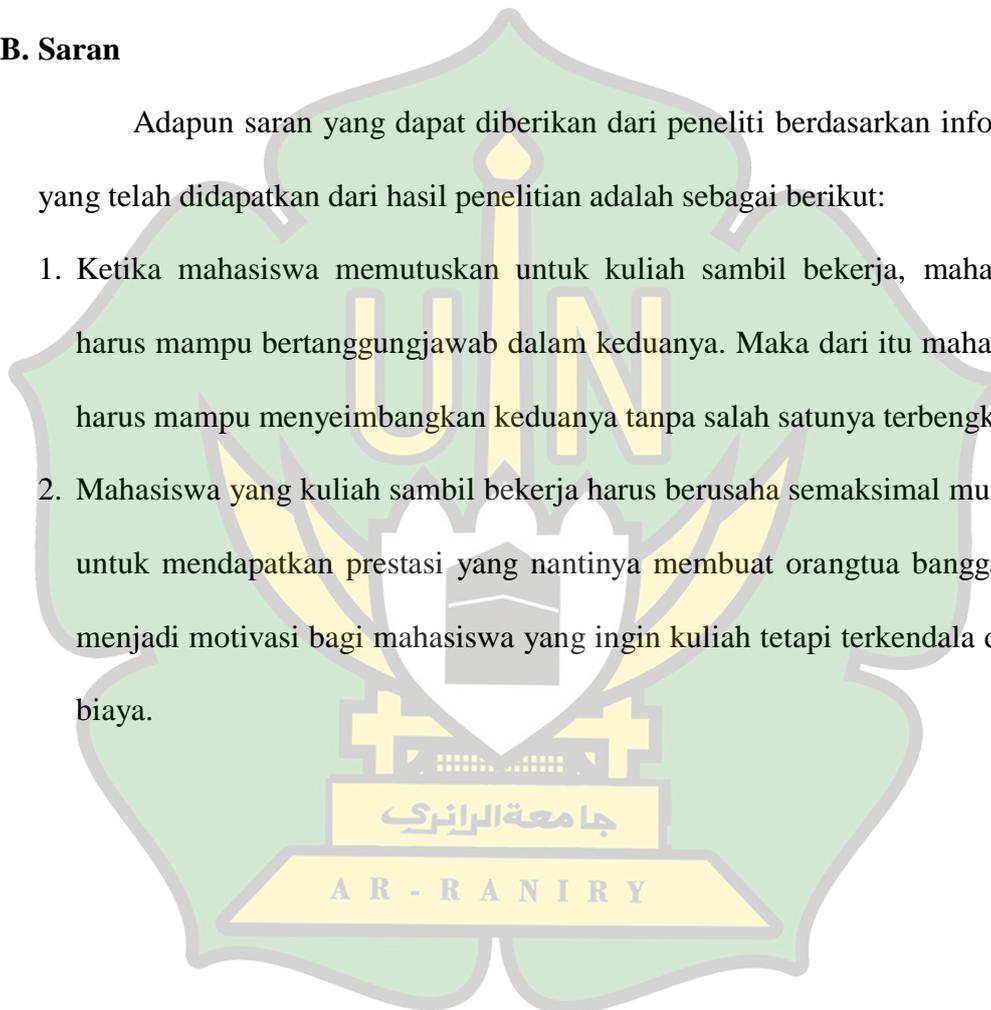
1. Faktor yang mendorong mahasiswa memutuskan untuk kuliah sambil bekerja yaitu, faktor ekonomi, kebutuhan, gaya hidup, menyalurkan hobi dan mengisi waktu luang. Tetapi alasan yang paling dominan adalah faktor kebutuhan karena subjek tidak ingin menambah beban orangtua dengan memenuhi semua kebutuhan yang mereka perlukan dan bahkan ada satu subjek yang sudah mampu untuk membiayai perkuliahannya sendiri dan juga kebutuhan sehari-harinya. Dari hasil penelitian delapan mahasiswa tersebut terdapat empat subjek yang bekerja karena faktor kebutuhan, dua subjek bekerja karena menyalurkan hobi dan dua di antaranya bekerja karena memenuhi gaya hidup.
2. Problematika yang dihadapi mahasiswa Prodi Kesejahteraan Sosial yang mahasiswa memutuskan untuk kuliah sambil bekerja tentunya sudah mengetahui konsekuensinya. Dengan memutuskan untuk kuliah sambil bekerja mahasiswa sudah menerima konsekuensi tersebut. Dampak yang ditimbulkan ketika memutuskan untuk kuliah sambil bekerja bukan hanya dampak negatif saja tetapi juga banyak dampak positif yang didapatkan mahasiswa tersebut. Dari ke delapan subjek yang diteliti masalah yang sering dialami mahasiswa yang kuliah sambil bekerja adalah pembagian

waktu dan fokus antara kuliah sambil bekerja, mengumpulkan tugas tidak tepat pada waktunya, pada mahasiswa laki-laki cenderung memiliki IPK yang menurun serta mengulang banyak mata kuliah dan tidak mencapai target lulus tepat waktu.

B. Saran

Adapun saran yang dapat diberikan dari peneliti berdasarkan informasi yang telah didapatkan dari hasil penelitian adalah sebagai berikut:

1. Ketika mahasiswa memutuskan untuk kuliah sambil bekerja, mahasiswa harus mampu bertanggungjawab dalam keduanya. Maka dari itu mahasiswa harus mampu menyeimbangkan keduanya tanpa salah satunya terbengkalai.
2. Mahasiswa yang kuliah sambil bekerja harus berusaha semaksimal mungkin untuk mendapatkan prestasi yang nantinya membuat orangtua bangga dan menjadi motivasi bagi mahasiswa yang ingin kuliah tetapi terkendala dalam biaya.



DAFTAR PUSTAKA

- Adi, I. R. *Kesejahteraan Sosial (Pekerjaan Sosial, Pembangunan Sosial, dan Kajian Pembangunan)*. Jakarta: Rajawali Pers, 2016.
- Anogara, P. *Manajemen Bisnis*. Jakarta: Rineka Cipta, 2009.
- Anshori, N. S. "Mahasiswa Bekerja (*Meaning of Work*) Suatu Studi Etnografi Abdi Dalem Keraton Ngayogyakarta Hadiningrat Daerah Istimewa Yogyakarta". *Jurnal psikologi Industri dan Organisasi*, 2(3): 159, 2013.
- Cahyono, H. "Peran Mahasiswa di Masyarakat". *Jurnal pengabdian Masyarakat* 1(1): 33, 2019.
- Imam Suprayogo, T. *Metode Penelitian Sosial Agama*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003.
- Indonesia, E. "Problematika". Retrieved from Educhannel Indonesia: <http://educhannel.id/blog/artikel/problematika.html>. Diakses 4 September 2022.
- Islam, R. d. "Hukum Bekerja Dalam Islam dan dalilnya". Retrieved from Redaksi Dalam Islam: <https://dalamislam.com/hukum-islam/hukum-bekerja-dalam-islam/amp>. Diakses 14 September 2022.
- Maryaeni. *Metode Penelitian Kebudayaan*. Jakarta: Bumi Angkara, 2005.
- Masduki Asbari, R. P. "Bekerja Sambil Kuliah Dalam Perspektif Self Management: Studi Etnografi Pada Karyawan Etnis Jawa Di Kota Seribu Industri Tangerang". *Edumaspul Jurnal pendidikan*, 4(1): 253, 2020.
- Miftahul Rokhim, I. N. "Pengelolaan Waktu Mahasiswa Yang Menjadi Driver Grabbike Di Kota Malang". *Jurnal Sandhykala*, 1(2): 84, 2020.
- Miles, M. H. *Analisis Data Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1992.
- Moelong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005.
- Moh. Pabundu Tika, B. A. *Metode Penelitian Geografis*. Jakarta: Sinar Grafika, 2005.
- Muhson, E. M. "Mahasiswa Bekerja Dan Dampaknya Pada Aktivitas Belajar Dan Prestasi Akademik". *Jurnal Economia*, 13(2): 202, 2012.
- Nasution. *Metodologi Research (Penelitian Ilmiah)*. Bandung: Bumi Aksara, 2004.

- Noor, J. *Metode Penelitian: Skripsi, Tesis, Desertasi Dan Karya Ilmiah*. Jakarta: Kencana, 2012.
- Nurrahmaniah. "Peningkatan Prestasi Akademik Melalui Manajemen Waktu (Time Management) dan Minat Belajar". *Jurnal Pendidikan Islam*, 1(1): 152, 2019.
- "Pengertian Mahasiswa Menurut Para Ahli". Retrieved from <http://salamsatudata.web.id/berita-pendidikan/pengertian-mahasiswa-menurut-para-ahli>. Diakses pada 8 September 2022.
- "Pengertian Masalah Pada Mahasiswa". Retrieved from <http://digilib.unila.ac.id/8931/11Bab%202.pdf>. Diakses pada September 2022
- Rudy Hartono, M. I. Peran Kerja Keras Dan Kerja Cerdas Melalui Motivasi Kerja Dalam Meningkatkan Kinerja Karyawan Agent Asuransi (Studi Pt. Prudential Life Assurance Surabaya). 13(2): 101, 2019.
- Rukminto, I. *Kesejahteraan Sosial (Pekerjaan sosial, Pembangunan Sosial, dan Kajian Pembangunan)*. Jakarta: Rajawali Pers, 2013.
- Salim, S. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Citapustaka Media, 2012.
- Septa, P. S. "Peningkatan Kemampuan Pemecahan Masalah dan Posisi Matematis Siswa Dengan Pembelajaran Masalah Berbasis Masalah". *Mathema Journal* 1(1): 31, 2019.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif r&d*. Bandung: 2, 2014.
- Umar, H. *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*. Jakarta: Rajawali Pers, 2013.
- Walian, A. *Konsepsi Islam tentang Kerja (Rekonstruksi Terhadap Pemahaman Kerja Seorang Muslim)*. *Jurnal Islami*, 8(1): 64, 2013.
- Zuriah, N. *Metode Penelitian Sosial Dan Pendidikan*. Jakarta: Media Grafika, 2006.

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
Nomor: B.4902/Un.08/FDK/Kp.00.4/11/2022
Tentang

Pembimbing Skripsi Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi Semester Ganjil Tahun Akademik 2022/2023

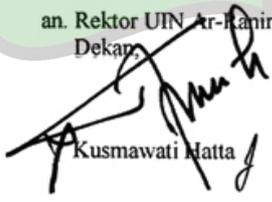
DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

- Menimbang** : a. Bahwa untuk kelancaran bimbingan Skripsi mahasiswa pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry, maka dipandang perlu menunjuk Pembimbing Skripsi yang dituangkan ke dalam Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.
b. Bahwa yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang mampu dan cakap serta memenuhi syarat untuk diangkat dalam jabatan sebagai Pembimbing Skripsi.
- Mengingat** : 1. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, tentang Standar Pendidikan Nasional;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009, tentang Dosen;
6. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggara Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
7. Peraturan Pemerintah Nomor 53 Tahun 2010, tentang Disiplin Pegawai Negeri Sipil;
8. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan IAIN Ar-Raniry Banda Aceh menjadi UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
9. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang organisasi dan tata kerja UIN Ar-Raniry;
10. Keputusan Menteri Agama No.89 Tahun 1963, tentang Penetapan Pendirian IAIN Ar-Raniry;
11. Keputusan Menteri Agama No. 153 Tahun 1968, tentang Penetapan Pendirian Fakultas Dakwah IAIN Ar-Raniry;
12. Keputusan Menteri Agama Nomor 40 tahun 2008 tentang Statuta IAIN Ar-Raniry;
13. Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry No. 01 Tahun 2015 tentang Pendelegasian Wewenang kepada Dekan dan Direktur PPs dalam Lingkungan UIN Ar-Raniry;
14. DIPA UIN Ar-Raniry Nomor: 025.04.2.423925/2022, Tanggal 17 November 2021.
- MEMUTUSKAN**
- Menetapkan** : Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry sebagai Pembimbing Skripsi Mahasiswa.
- Pertama** : Menunjuk Sdr. 1). Drs. Sa'i, S.H., M.Ag. (Sebagai Pembimbing Utama)
2). Hijrah Saputra, S. Fil.I., M.Sos. (Sebagai Pembimbing Kedua)
- Untuk membimbing Skripsi:
Nama : Ulfa Aisyah
NIM/Jurusan : 190405011/Kesejahteraan Sosial (KESOS)
Judul : Problematika Mahasiswa kuliah sambil bekerja pada Mahasiswa Prodi Kesejahteraan Sosial Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh
- Kedua** : Kepada Pembimbing yang tercantum namanya di atas diberikan honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku;
- Ketiga** : Pembiayaan akibat keputusan ini dibebankan pada dana DIPA UIN Ar-Raniry Tahun 2022;
- Keempat** : Segala sesuatu akan diubah dan ditetapkan kembali apabila di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan di dalam Surat Keputusan ini.
- Kutipan** : Surat Keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya.

A R - R A N I R Y

Ditetapkan di: Banda Aceh
Pada Tanggal: 21 November 2022 M
26 Rabiul Akhir 1444 H

an. Rektor UIN Ar-Raniry Banda Aceh
Dekan


Kusmawati Hatta

Tembusan:

1. Rektor UIN Ar-Raniry;
2. Kabag. Keuangan dan Akuntansi UIN Ar-Raniry;
3. Pembimbing Skripsi;
4. Mahasiswa yang bersangkutan;
5. Arsip.

Keterangan:

SK berlaku sampai dengan tanggal: 21 November 2023



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh

Telepon : [0651-7557321](tel:0651-7557321), Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : B.1363/Un.08/FDK-I/PP.00.9/05/2023

Lamp : -

Hal : **Penelitian Ilmiah Mahasiswa**

Kepada Yth,

Prodi Kesejahteraan Sosial Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN AR-Raniry Banda Aceh

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Pimpinan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : **ULFA AISYAH / 190405011**

Semester/Jurusan : / Kesejahteraan Sosial

Alamat sekarang : Gampong Lamgugob

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul ***Problematika Mahasiswa Kuliah sambil bekerja pada Mahasiswa Prodi Kesejahteraan Sosial Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh***

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 04 Mei 2023

an. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik dan
Kelembagaan,



Berlaku sampai : 10 Juli 2023

Dr. Mahmuddin, M.Si.



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telepon : 0651- 7552548, www.dakwah arraniry.ac.id

Nomor : B.1368/Un.08/FDK.I/PP.00.9/5/2023
Lamp : -
Hal : *Telah Melakukan Penelitian Ilmiah*

Banda Aceh, 5 Mei 2023

Kepada

Yth, Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Sehubungan dengan surat Nomor : B.1363/Un.08/FDK.I/PP.00.9/05/2023, tanggal 04 Mei 2023 tentang Penelitian Ilmiah Mahasiswa atas nama saudara:

Nama /Nim : **Ulfa Aisyah/190405011**
Semester/Jurusan : IX / Kesos
Alamat sekarang : Lamgugob

telah melakukan penelitian ilmiah dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul **"Problematika Mahasiswa Kuliah Sambil Bekerja pada Mahasiswa Prodi Kesejahteraan Sosial Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh"** Pada Fakultas Dakwah dan komunikasi UIN Ar-Raniry.
Demikian surat ini dibuat untuk dapat dipergunakan seperlunya

Wassalam
an. Dekan,

Wakil Dekan Bidang Akademik
dan Kelembagaan



PEDOMAN WAWANCARA

Berikut merupakan panduan wawancara yang ditanyakan pada mahasiswa dan dosen Prodi Kesejahteraan sosial yang kuliah sambil bekerja:

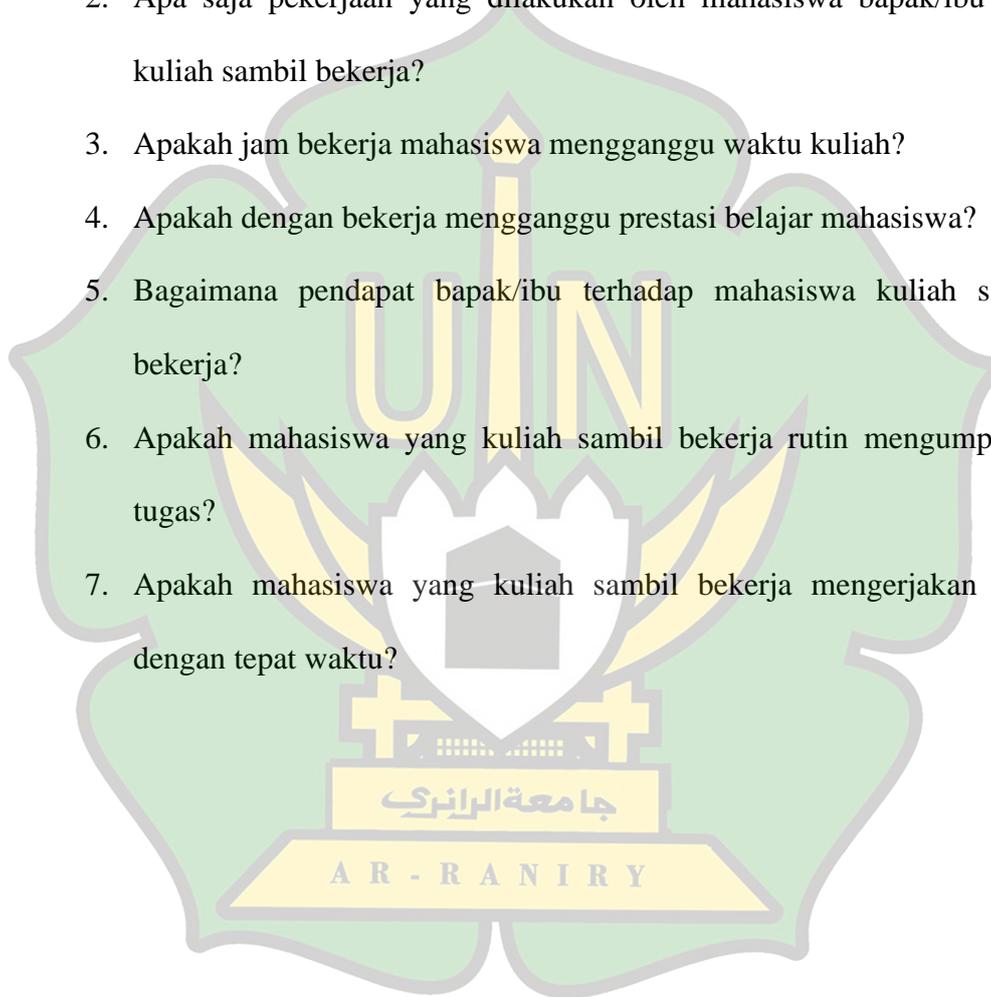
Pertanyaan untuk mahasiswa Prodi Kesejahteraan Sosial FDK UIN

Ar-Raniry yang kuliah sambil bekerja

1. Apa pekerjaan anda?
2. Di mana anda bekerja?
3. Faktor apa saja yang mendorong untuk kuliah sambil bekerja?
4. Apakah orang tua anda tau anda bekerja?
5. Apakah dengan bekerja akan menghambat perkuliahan anda?
6. Apakah kuliah sambil bekerja membuat pekerjaan anda terhambat?
7. Berapa penghasilan anda per bulan?
8. Apakah penghasilan anda cukup memadai dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari anda?
9. Apakah anda lebih memprioritaskan pekerjaan atau kuliah?
10. Bagaimana cara anda mengatur waktu antara kuliah dan bekerja?
11. Apakah ada hambatan pada kuliah pada saat anda bekerja?
12. Apakah bekerja dapat menghambat kuliah anda?
13. Apakah kuliah sambil bekerja mempengaruhi IPK anda?
14. Apakah anda merasa puas terhadap hasil IPK yang didapatkan ketika
15. Mengapa anda memilih kuliah sambil bekerja? Berikan alasannya.

Pertanyaan untuk dosen Prodi Kesejahteraan Sosial FDK UIN Ar-Raniry terhadap mahasiswa yang kuliah sambil bekerja

1. Apakah bapak/ibu tau mahasiswa bapak/ibu ada yang kuliah sambil bekerja?
2. Apa saja pekerjaan yang dilakukan oleh mahasiswa bapak/ibu yang kuliah sambil bekerja?
3. Apakah jam bekerja mahasiswa mengganggu waktu kuliah?
4. Apakah dengan bekerja mengganggu prestasi belajar mahasiswa?
5. Bagaimana pendapat bapak/ibu terhadap mahasiswa kuliah sambil bekerja?
6. Apakah mahasiswa yang kuliah sambil bekerja rutin mengumpulkan tugas?
7. Apakah mahasiswa yang kuliah sambil bekerja mengerjakan tugas dengan tepat waktu?



PEDOMAN OBSERVASI

No.	Observasi	Keterangan
1.	Kebanyakan mahasiswa yang kuliah sambil bekerja sering terlambat masuk mata kuliah .	
2.	Mahasiswa yang kuliah sambil bekerja lebih aktif dikelas dalam bertanya dan menjawab pertanyaan yang diberikan dosen.	
3.	Sebagian mahasiswa yang kuliah sambil bekerja sering mengumpulkan tugas lewat waktu yang telah ditentukan.	
4.	Mahasiswa yang kuliah sambil bekerja lebih mandiri dan <i>public speaking</i> mereka bagus dibanding mahasiswa yang tidak bekerja.	
5.	Kebanyakan dari mahasiswa yang kuliah sambil bekerja mendapatkan IPK yang kurang memuaskan dan mengulang mata kuliah terutama pada mahasiswa laki-laki.	
6.	Mahasiswa yang kuliah sambil bekerja memiliki banyak relasi dibanding mahasiswa biasa.	

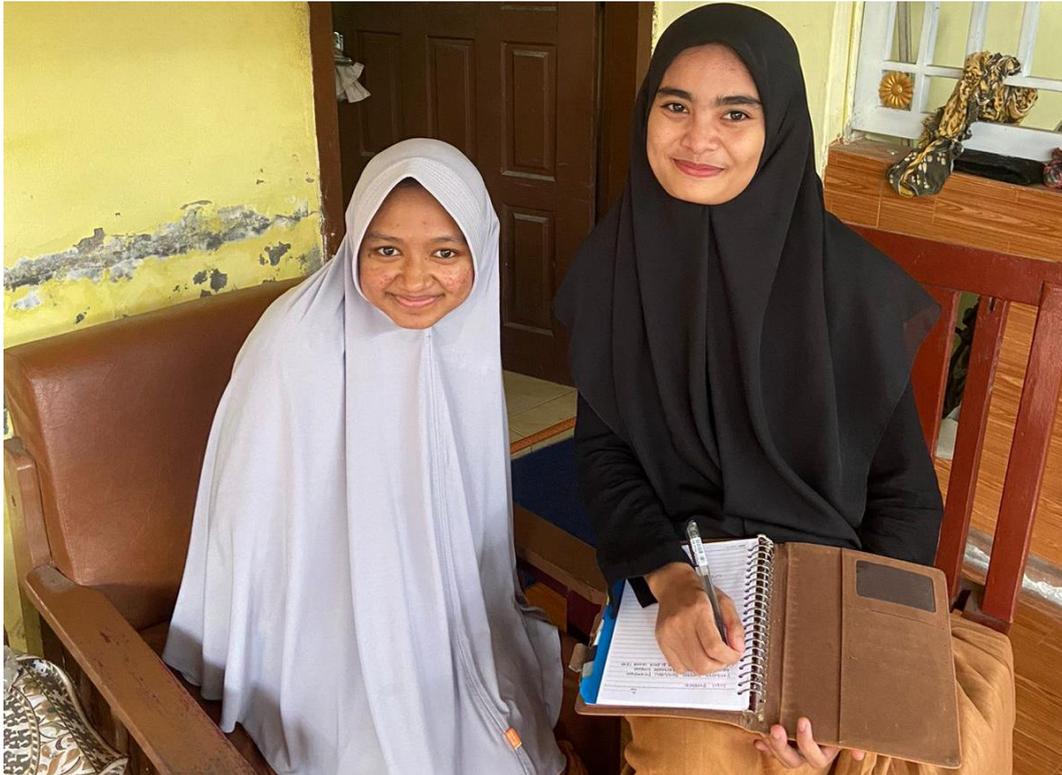
Lampiran 1



Gambar 1. Wawancara dengan dosen Prodi Kesejahteraan Sosial Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry mengenai mahasiswa yang kuliah sambil bekerja pada Rabu, 29 Maret 2023



Gambar 1. Wawancara di Toko parfum bersama Syahril Ramazan mahasiswa Prodi Kesejahteraan Sosial yang kuliah sambil bekerja, pada Jum'at, 7 April 2023



Gambar 3. Wawancara di tempat tinggal Nur Hikmah yang merupakan mahasiswa Prodi Kesejahteraan Sosial yang kuliah sambil bekerja, pada Jum'at 7 April 2023



Gambar 4. Mahasiswa Prodi Kesejahteraan Sosial mendampingi rekreasi anak disabilitas intelektual, di salah satu objek wisata taman rusa Banda Aceh pada hari Minggu 7 Mei 2023



Gambar 5. Mahasiswa Prodi Kesejahteraan Sosial yang bekerja di toko parfum pada hari Sabtu, 8 April 2013



Gambar 6. Mahasiswa Prodi Kesejahteraan Sosial mendapat pesanan kue untuk dijual pada hari Minggu 7 Mei 2023